

**MANAJEMEN RUMAH SINGGAH
(STUDI ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENGELOLAAN
DANA DI RUMAH SINGGAH KHARISMA KARANGREJO SAWAH
WONOKROMO SURABAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Dakwah**

Oleh :

**ATINA
NIM. BO.43.00.189**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

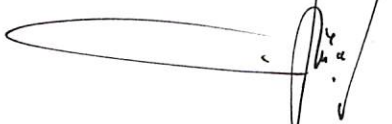
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Atina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya; 15 Januari 2005
Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imas Maesaroh', is written over a horizontal line. The signature is stylized and includes a large loop on the left side.

Dra. Imas Maesaroh, M. Lib
Nip. 150 253 108

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Atina ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Februari 2005

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag

NIP. 150 216 541

Ketua,

Dra. Imas Maesaroh, M. Lib

NIP. 150 253 108

Sekretaris,

Drs. M. Taqwim Suji

NIP. 150 190 295

Penguji I

Drs. Muhtarom, M. Ed. Gred. Dip. Tesol

NIP. 150 256 873

Penguji II

Drs. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 150 259 422

ABSTRAK

Atina, 2005 : Manajemen Rumah Singgah (Studi Analisis Fungsi perencanaan dalam Pengelolaan Dana di Rumah Singgah Kharisma Karang Rejo Sawah Wonokromo Surabaya). Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Dra. Imas Maesaroh, M. Lib

Masalah yang telah diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Fungsi perencanaan dalam Pengelolaan Dana di Rumah Singgah Kharisma Surabaya; (2) Bagaimana proses Pengelolaan Dana di Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

Dalam menjawab persoalan tersebut peneliti menggunakan analisis domain, yang menganalisis gambaran objek penelitian secara umum ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian. Sesuai dengan masalah yang peneliti bahas baik mengenai visi dan misi, tujuan, sasaran, program-program kerja, pengevaluasian, sumber dana, pemanfaatan dana dan pertanggungjawaban dana.

Rumah Singgah Kharisma Sebagai organisasi yang berusaha memberikan penanganan terhadap anak jalanan diperlukan manajemen yang baik terutama dalam hal perencanaan, karena dengan perencanaan yang matang akan dapat menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu proses kegiatan, yang nantinya mengarah kepada tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana tidak sesuai antara program atau kegiatan yang dibuat dengan pengeluaran dana atau penggunaan dana, sedangkan pengelolaan dana dijalankan hanya dibuat untuk kebutuhan yang bersifat rutin maupun tidak rutin saja. Untuk itu pengurus rumah singgah agar tercapai kedua rumusan tersebut harus menyamakan antara program-program kegiatan yang digunakan dengan dana yang didapat.

**PERPUSTAKAAN**

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No. REG

ID-2005/MO/015

ASAL BUKU :

TANGGAL :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Konseptualisasi	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	12
A. Pengertian Manajemen	12
B. Fungsi perencanaan	16
1. Pengertian Perencanaan	16
2. Tujuan Perencanaan	19
3. Manfaat Perencanaan	20
4. Tipe-tipe Rencana	20
5. Langkah-langkah Perencanaan	22
6. Kriteria Penilaian Efektifitas Perencanaan	23
C. Manajemen Keuangan	24
1. Pengertian Manajemen Keuangan	24
2. Penyusunan Laporan Keuangan	26
D. Pengelolaan Dana	29
1. Sumber Dana	29
2. Pengumpulan Dana	33
3. Penggunaan Dana	34
4. Fungsi Perencanaan dalam Pengelolaan Dana	36
E. Kajian Kepustakaan Penelitian	39
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Wilayah Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Tahap-tahap Penelitian	45
E. Tehnik Pengumpulan Data	48

F. Tehnik Analisa Data	52
G. Tehnik Keabsahan Data	53
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	55
A. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Kharisma	55
B. Struktur Organisasi	58
C. Output dan Indikator	59
D. Kegiatan-kegiatan	61
BAB V : PENGAJIAN DAN ANALISA DATA	68
A. Pengajian Data	68
1. Fungsi Perencanaan	68
a. Misi dan Visi Rumah Singgah	70
b. Tujuan Rumah Singgah	71
c. SWOT Rumah Singgah	73
d. Sasaran Rumah Singgah	78
e. Mekanisme Program-program Kerja	79
f. Controlling (pengevaluasian)	84
2. Pengelolaan Dana	84
a. Sumber Dana	84
b. Pemanfaatan Dana	87
c. Pertanggungjawaban Dana	88
B. Analisa Data	92
1. Fungsi Perencanaan	92
a. Misi dan Visi Rumah Singgah	92
b. Tujuan Rumah Singgah	94
c. SWOT Rumah Singgah	94
1) Lingkungan Internal	94
2) Lingkungan Eksternal	95
d. Sasaran Rumah Singgah	96
1) Sasaran Jangka Panjang	96
2) Sasaran Jangka Pendek	98
e. Mekanisme Program-program Kerja	99
f. Controlling (pengevaluasian)	99
2. Pengelolaan Dana	100
a. Sumber Dana	100
b. Pemanfaatan Dana	101
c. Pertanggungjawaban Dana	102
3. Fungsi Perencanaan dalam Pengelolaan Dana	102
BAB VI : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi	107
C. Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1

Objek, Sumber, Jenis dan TPD 49

Tabel 5.1

Pihak-pihak terkait dengan rumah singgah 75

Tabel 5.2

Laporan kegiatan rumah singgah 78

Tabel 5.3

Sumber dan rumah singgah 83

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada hakikatnya organisasi akan terbentuk manakala terdapat dua orang atau lebih bersatu dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan tujuan bersama sulit dicapai apabila dilakukan atau dikerjakannya sendiri-sendiri, oleh karenanya mereka memerlukan organisasi¹. Dalam organisasi inilah semua pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat terselesaikan dengan baik. Organisasi harus dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Apabila tidak, kegagalan yang akan terjadi. Tampaknya kehidupan organisasi di zaman sekarang ini makin sulit karena tantangan-tantangannya makin berat. Sehingga kegigihan, kerja keras dan kesungguhan organisasi sangat diperlukan dalam menghadapinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Manajemen sangat menentukan keberhasilan organisasi, oleh karena itu organisasi yang tidak mengikuti perubahan zaman, dengan sendirinya akan tertinggal dengan organisasi lainnya. Untuk itu, organisasi yang ingin bersaing di era globalisasi ini, harus menggunakan manajemen dalam melaksanakan aktivitasnya. Menurut G.R. Terry bahwa fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen yang bersifat aktifitas dapat dikatakan sebagai proses manajemen

¹ Isa Anshori, *Diktat Dasar-dasar Manajemen* (Surabaya : LPFD, 1998), h. 53.

dan aktivitas meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).² Fungsi-fungsi manajemen sangatlah mempengaruhi dalam proses pengembangan suatu organisasi, terutama pada fungsi yang pertama yaitu, planning (perencanaan).

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan, perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih di banding fungsi-fungsi, manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.³

Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat di lepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya di rasakan sangat penting. Oleh karena itu dengan adanya suatu perencanaan yang matang suatu organisasi dapat menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu proses kegiatan yang mana nantinya mengarah pada tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan sistem pengelola dan pelaksana yang kompeten dan berdedikasi.

² M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Galia Indonesia, 1996), h. 19.

³ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 77.



Perencanaan merupakan suatu usaha untuk menjamin agar setiap usaha kerja sama itu berhasil dengan sukses. Para ahli dalam hal ini berbeda dalam mengemukakan pendapatnya tetapi sebenarnya mempunyai prinsip yang sama. Perencanaan berarti upaya / pekerjaan untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang di inginkan pada masa yang akan datang, hal ini terdapat pada Diktat Dasar-dasar Manajemen oleh Isa Anshori.⁴ Sebagaimana yang di firmankan Allah dalam surat Al-Hasyar ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٌ مَّاقَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ قَلَى إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁵

Suatu rencana yang baik harus bisa memberikan jawaban tentang apa yang di kerjakan, apa sebabnya / mengapa, dimana di kerjakan, kapan di kerjakan, siapa yang akan mengerjakan, dan bagaimana cara melaksanakannya⁶, dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan disini berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat

⁴ Isa Anshori, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen* , h. 36.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Mahkota, 1989), h. 919.

⁶ Isa Anshori, *Diktat Dasar-dasar Manajemen* , h. 37

sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota pengurus yang melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan. Suatu perencanaan yang dibuat harus menuju ke masa depan atau jangka yang akan datang, untuk itu harus di rencanakan baik untuk rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek, tetapi intinya rencana tersebut harus mampu melihat ke masa depan.

Langkah-langkah perencanaan adalah berupa penentuan tujuan organisasi, untuk melaksanakan program itu sesuai dengan rencana mencapai tujuan, segera setelah tujuan dan program ditetapkan kemudian disusun organisasi untuk melaksanakan program itu sesuai dengan besar kecilnya dan jenis yang akan dilaksanakan. Orang-orang yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, juga harus sudah ditentukan dan didapatkan sehingga organisasi dapat berperan sesuai dengan maksud pendirian dan penentuan.⁷

Dengan demikian fungsi perencanaan sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu organisasi, apalagi dalam mengelola dana organisasi. Pengelolaan dana organisasi bukanlah suatu tugas yang ringan, meskipun struktur organisasi menawarkan tugas dan wewenang yang jelas pada organisasi. Pengelolaan dana organisasi secara profesional menjadi maksud utama. Namun perlu disadari bahwa dalam penyusunan Anggaran, memerlukan sumber daya-sumber daya

⁷ Amin, Wijaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 7

yang profesional, agar dalam pengelolaan dana dalam pengaturannya sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Dana merupakan salah satu komponen yang sangat penting didalam kelangsungan suatu lembaga, yayasan atau segala bentuk organisasi lainnya. Dengan dana yang cukup, akan mempermudah terlaksananya suatu program dan pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut. Maka sebuah organisasi membutuhkan manajemen keuangan yakni manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan dan seni untuk memperoleh alat-alat pembayaran dan pemanfaatan alat-alat pembayaran itu untuk mencapai tujuan yang direncanakan.⁸

Pendanaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dana baik berasal dari luar maupun dalam.⁹ Untuk itu seorang harus benar-benar memperhatikan hal ini agar sumber dana yang ada dapat digunakan semestinya.

Laporan keuangan memuat dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran uang laporan ini menjelaskan darimana saja sumber uang diperoleh dan untuk apa saja uang dipergunakan.¹⁰ Dengan pengaturan yang cermat uang itu tidak terbuang percuma. Malah, deposito dana yang ada sedapat mungkin diusahakan berkembang, dan dana tersebut digunakan sesuai dengan prioritas dan rencana yang disusun.

⁸ Kamaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994) hal. 144.

⁹ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999) hal. 5.

¹⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta ; Gema Insani Press, 1996), h. 65.

6

Demikian halnya dengan rumah singgah kharisma Surabaya, sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial. Lembaga ini merasa bertanggungjawab dalam membangun masyarakat dan generasi mendatang khususnya bagi mereka anak-anak jalanan. Organisasi ini terwujud atas kerjasama yayasan Khotijah dengan IPPNU Jatim. Pengelolaan dana digunakan sepenuhnya untuk memenuhi semua kebutuhan rumah singgah sesuai dengan tujuan. Untuk itu, agar tujuan terpenuhi dibutuhkan perencanaan yang baik. Tampak adanya perencanaan yang baik, pengurus akan kesulitan dalam menjalankannya. Kenyataan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Dalam badan sosial harus bersifat mandiri dan harus mempunyai kepengurusan yang pasti dan jelas serta dalam menetapkan program tidak mencari keuntungan sendiri, melainkan untuk kepentingan sosial. Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas, penulis akan mencoba mengulas tentang manajemen di rumah Singgah "Kharisma" yang berhubungan dengan fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana di rumah Singgah "Kharisma" Surabaya.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian diatas, maka penelitian ini dapat di fokuskan pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana di rumah Singgah "Kharisma" Surabaya ?

2. Bagaimana proses pengelolaan dana di rumah Singgah “Kharisma” Surabaya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan pendirian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana di rumah Singgah “Kharisma” Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan dana di rumah Singgah “Kharisma” Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori, khususnya dalam bidang fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana rumah Singgah “Kharisma” Surabaya.

E. KONSEPTUALISASI

Suatu konsep atau pengertian, sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang merupakan salah satu unsur pokok penelitian.¹¹

Penelitian konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relatif baik bagi penelitian, namun untuk mencapai ke arah itu penulis harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang konseptualisasinya hendak diajukan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang penulis angkat, maka penulis akan sedikit menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut.

1. Manajemen : adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-
sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²
2. Fungsi Perencanaan : Fungsi adalah kegunaan.¹³ Sedangkan perencanaan adalah upaya atau pekerjaan untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang di

¹¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1994), h. 21.

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi2* (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 8.

¹³ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 328.

perlu untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.¹⁴

3. **Pengelolaan Dana** : Dana diartikan sama dengan kas¹⁵, yaitu uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan.¹⁶ Sedangkan pengelolaan dalam manajemen disebut “managing”, merupakan pelaksanaan dari suatu kegiatan.¹⁷ Jadi pengelolaan dana adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengatur uang yang dimiliki untuk keperluan atau biaya kesejahteraan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

4. **Rumah Singgah** : adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dan merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalahnya dan menentukan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸

¹⁴ Isa Anshori, *Diktat Dasar-dasar Manajemen*, h. 36.

¹⁵ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan-edisi baru* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), h. 133.

¹⁶ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 432.

¹⁷ G.R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terjemah G. A. Ticoalu (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 1

¹⁸ *Modul 1 Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah* (Jakarta : BKSD, 2000), h. 96.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Perspektif Teoritis berisikan tentang pengertian Manajemen, fungsi perencanaan meliputi : pengertian, tujuan, manfaat, tipe-tipe, langkah-langkah, kriteria penilaian efektifitas perencanaan. Manajemen keuangan meliputi: pengertian, dan penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan dana yang meliputi : sumber, cara pengumpulan dan penggunaan dana serta fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana. Kajian Kepustakaan Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab Keempat Deskripsi Lokasi Penelitian berisikan sejarah, struktur dan tujuan (umum dan khusus) organisasi, out put dan indikator serta kegiatan-kegiatan.

Bab Kelima menjelaskan tentang penyajian data dan analisa data berisikan fungsi perencanaan meliputi misi dan visi rumah singgah, SWOT rumah singgah, mekanisme program-program kerja dan controlling. Pengelolaan dana meliputi sumber dana, pemanfaatan dana dan pertanggungjawaban dana. Dan analisa data meliputi fungsi perencanaan, pengelolaan dana dan fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana.

Bab Keenam merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Manajemen

Terdapat beberapa definisi manajemen, definisi tersebut beragam bunyinya, tetapi pada pokoknya unsur-unsur yang ada di dalamnya adalah sama.¹

Dalam buku “Diktat Dasar-Dasar Manajemen“ yang tulis oleh Isa Anshori menjelaskan tentang pengertian Manajemen dari beberapa ahli, yaitu:

- (1) Menurut G. R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- (2) Menurut Harold Koontz and Cyril O’Donnel, manajemen adalah usaha digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sebuah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.
- (3) Menurut Andrew F. Sikula, manajemen adalah pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian,

¹Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998),h.26

penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

- (4) Menurut James A. F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (5) Menurut Prof. Drs. Oei Liang Lie, manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
2. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
3. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
4. Manajemen baru dapat ditetapkan jika dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi.
5. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.

6. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.²

Dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen” Manullang menjelaskan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, antara lain:

(1) Manajemen sebagai suatu proses

Dalam definisi ini terdapat tiga buah definisi yang berbeda:

1. Dalam Encyclopedia of the Social Sciences, manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.
2. Menurut Haimann, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan pengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
3. Menurut George R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Dari ketiga definisi diatas terdapat tiga pokok penting yaitu: adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang lain dan kegiatan orang lain itu dapat dibimbing dan diawasi.

(2) Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang melakukan aktifitas manajemen.

Aktifitas manajemen yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi yang dilakukan oleh setiap manajer dalam suatu badan tertentu.

(3) Manajemen sebagai seni atau suatu ilmu.

²Isa Anshori, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya: LPFD, 1998), hal. 5-6

Manajemen baik sebagai seni maupun ilmu berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat dan menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan dan memberikan penjelasan-penjelasan.³

Dalam buku Dasar-Dasar Manajemen menurut G. R. Terry dan L. W. Rue, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁴

Dalam Buku “Manajemen edisi-2” menurut T. Hani Handoko menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Menurut Prof. Prayudi, manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.⁶



³Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Ghalia Indonesia,1990), h.15-17

⁴G. R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Bumi Aksara,1996),h. 1

⁵Hani Handoko, *Manajemen edisi-2* (yogjakarta:BPFE,1995), h. 8

⁶Inu Kencana Syafi'i, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta:Rineka Cipta,2000), h. 60

B. Fungsi Perencanaan.

1. Pengertian perencanaan

Perencanaan pada prinsipnya merupakan pemilihan sasaran organisasi atau penentuan tujuan organisasi yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk kerja sama dan pembagian tugas: seperti yang dinyatakan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnel bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.⁷

Perencanaan menurut M. Manullang di dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen" adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan, yang dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget dan program dari sesuatu organisasi.⁸

F. E. Kast dan Jim Rosenzweig menyatakan perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi, yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha, sebagai suatu sistem yang sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Yang berfungsi untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.⁹

⁷Isa Anshori, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, h.9

⁸M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h.21

⁹Inu Kencana Syafi'i, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, h.61-62

Dalam buku “Diktat Dasar-Dasar Manajemen” yang ditulis oleh Isa Anshori dikemukakan dari para ahli tentang pengertian perencanaan, antara lain.

1. Menurut G. R. Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Menurut Billy E. Goetz, perencanaan adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul, jika terdapat alternatif-alternatif.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah upaya atau pekerjaan untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Jadi apapun macam dan bentuknya segala sesuatu yang dinyatakan itu selama menggambarkan keinginan yang hendak dicapai.¹⁰

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya

¹⁰Isa Anshori, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, h. 36

dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perencanaan (planning) dapat didefinisikan sebagai proses mempersiapkan perubahan dan mengatasi ketidakpastian dengan cara memformulasikan tindakan yang akan datang.¹²

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan kemudian mengartikulasi atau mengajukan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan perencanaan juga merupakan salah satu fungsi utama manajemen.¹³

Perencanaan (planning) adalah fungsi manajemen yang telah menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan-keputusan sehingga terdapat koordinasi demikian banyak keputusan-keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada hakekatnya perencanaan itu merupakan penetapan jawaban dari 6 pertanyaan yang di kenal dengan 5 W dan I H, yaitu:

1. Tindakan apa yang harus dilakukan?

¹¹Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.46

¹²Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (yogyakarta:Al-Amin Press dan IKFA, 1996), h. 63

¹³Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 141

¹⁴Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Erlangga, 1983), h . 91

2. Apa sebabnya tindakan itu harus dilakukan?
3. Dimanakah tindakan tersebut harus dilakukan?
4. Kapankah tindakan itu harus dilakukan?
5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
6. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu? ¹⁵

Dengan menggunakan beberapa unsur-unsur tersebut organisasi akan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

2. Tujuan Perencanaan

Fungsi perencanaan mempunyai empat tujuan penting, antara lain:

1. Mengurangi atau menyeimbangkan ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu yang akan datang.
2. Memusatkan perhatian kepada sasaran.
3. Mendapatkan atau menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
4. Menudahkan pengawasan. ¹⁶

¹⁵M.Manullang,*Dasar-Dasar Manajemen*, h. 21

¹⁶Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h . 47

3. Manfaat perencanaan

Perencanaan mempunyai banyak manfaat, diantaranya:

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.
9. Menghemat waktu, usaha dan dana¹⁷

4. Tipe-Tipe Rencana

Hasil dari proses perencanaan (planning) adalah rencana (plan). Adapun tipe rencana diantaranya adalah:

1. Maksud dan misi. Maksud adalah tujuan luas yang berlaku bukan hanya bagi organisasi tertentu tetapi berlaku bagi semua organisasi yang sejenis.

¹⁷Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, hal 81.

2. Sasaran. Sasaran adalah target yang harus dicapai oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.
3. Strategi. Strategi adalah penentuan terhadap tujuan utama berjangka panjang dan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumber-sumber yang diperlukann untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut.
4. Kebijakan. Kebijakan adalah pernyataan-pernyataan umum yang merupakan pedoman di dalam berfikir dan berindak dalam pengambilan keputusan.
5. Prosedur. Prosedur adalah rencana dalam arti kata ia merupakan metode yang bisa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
6. Peraturan. Peraturan adalah tindakan-tindakan yang dituntut untuk dilakukan dan dipilih dari beberapa alternatif yang ada.
7. Program. Program adalah gabungan dari tujuan, kebijakan, prosedur, peraturan, pemberian tugas, langkah yang akan diambil, sumber yang akan digunakan dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu yang biasanya didukung oleh modal dan anggaran belanja.
8. Anggaran. Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan hasil yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.¹⁸

¹⁸Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 48

5. Langkah-langkah Perencanaan

Urutan langkah perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Menyadari kesempatan-kesempatan yaitu melihat ke depan tentang kesempatan-kesempatan yang mungkin dan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan secara jelas dan lengkap, mengingat kekuatan, kelemahan, mengatasi ketidakpastian dan visi yang akan kita capai.
2. Merumuskan sasaran untuk seluruh perusahaan dan kemudian bagi setiap unit dibawahnya.
3. Menentukan premis yaitu meramalkan atau memikirkan tentang lingkungan macam apa yang ada pada saat rencana dilaksanakan nanti baik intern ataupun ekstern.
4. Menentukan arah tindakan-tindakan alternatif yaitu menginventarisasi tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk mencapai sasaran organisasi.
5. Menevaluasi tindakan-tindakan alternatif dengan melihat untung ruginya serta mengingat berbagai faktor dari sudut premis-premis serta tujuan.
6. Memilih satu alternatif yaitu memutuskan alternatif mana yang akhirnya kita terima berdasarkan evaluasi tersebut.
7. Merumuskan rencana-rencana turunan, dengan dibuat rencana yang diturunkan atau dijabarkan dari rencana pokok sehingga menjadi lebih lengkap dan operasional.

8. Menganggarkan yaitu mengisi rencana-rencana tersebut dengan angka-angka.¹⁹

6. Kriteria penilaian efektifitas perencanaan

Beberapa kriteria dapat digunakan untuk menilai efektifitas perencanaan antara lain:

1. Kegunaan, agar berguna bagi manajemen rencana harus fleksibel, berkesinambungan, sederhana dan hendaknya dapat melakukan penyesuaian secara cepat dan lancar terhadap perubahan kondisi lingkungan tanpa kehilangan efektifitas.
2. Ketepatan dan obyektifitas, rencana harus dievaluasi untuk mengevaluasi apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat.
3. Ruang lingkup, perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan dan konsisiten.
4. Efektifitas biaya, menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional.
5. Akuntabilitas, menyangkut dua aspek tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana.
6. Ketepatan waktu.²⁰

¹⁹Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 49-50

²⁰Hani Handoko, *Manajemen edisi-2*, h. 104-105

C. Manajemen Keuangan

1. Pengertian manajemen keuangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap lembaga selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan organisasi, karena dengan adanya kelancaran dana tersebut maka proses kegiatan dapat tercapai sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien dengan ditentukan oleh adanya pengelolaan pendanaan yang baik.

Menurut J. Fred Weston dalam bukunya "Manajemen Keuangan" pengertian manajemen keuangan dapat dirimiskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan berbeda-beda di setiap organisasi. Fungsi pokok manajer keuangan antara lain menyangkut keputusan lembaga. Dana diperoleh dari sumber keuangan eksternal dan dialokasikan pada berbagai bentuk penggunaan. Arus dana yang terjadi dalam kegiatan operasi harus dipantau, jadi pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan penggunaan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.²¹

Menurut Napa J. Awat dalam bukunya "Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis" Mendefinisikan manajemen keuangan sebagai bentuk penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan, tak satupun kegiatan

²¹ J.Fred Weston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta:Erlangga,1996), h .3

operasional dapat berjalan apabila bagian kegiatan keuangan gagal memperoleh dana untuk membiayai kegiatan tersebut, artinya fungsi bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.²²

Manajemen keuangan sering disebut manajemen pembelanjaan adalah semua aktifitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.²³

Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan dan seni untuk memperoleh alat-alat pembayaran dan pemanfaatan alat-alat pembayaran itu untuk mencapai tujuan yang berencana.²⁴

Dengan demikian manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Fungsi keuangan tertentu dalam suatu organisasi biasanya dipisahkan menjadi dua jabatan yaitu bendaharawan dan administrasi pembukuan atau

²²Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan pendekatan Matematis* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1999), h . 3

²³Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h . 15

²⁴Kamaruddinn Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), h . 144

akuntansi. Bendaharawan bertanggung jawab atas perolehan (akuisisi) dana dan pengamanannya, bidang tanggung jawab kontroler adalah mencatat (accounting), melaporkan (reporting) dan pengendalian (controlling) tentang informasi keuangan perusahaan.²⁵

Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori keuangan, karena pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya bagi mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan suatu organisasi tapi juga untuk individu. Manajemen permodalan menyinggung segala fungsi usaha lainnya. Keputusan yang diambil sering kali berakibat pada keuangan karena keuangan merupakan area tolong yang dapat memecahkan kelemahan manajemen dibidang lain, bilamana salah satu dibidang lain menghadapi masalah yang memperburuk keadaan, maka manajemen keuangan yang memadai dapat digantikan untuk merehabilitasi kelemahan, namun perlu disadari bahwa uang tersebut tidak dapat digantikan dalam pelaksanaan lainnya. Keuangan merupakan bagian yang saling bergantung, sehingga membentuk keseluruhan dengan bagian-bagian dalam manajemen.

2. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kualitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran

²⁵J.Fred Weston, *Manajemen Keuangan*, h . 4

22

tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki dan sumberkekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan, gambaran dalam melaksanakan kegiatan dan apakah mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola dengan berhasil. Laporan ini juga merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan uaha yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan disusun sedemikian rupa agar memenuhi semua pihak. Tujuan umum laporan keuangan, antara lain:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakar dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang relevan dengan keperluan para pemakainya.²⁶

²⁶Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta:Bumi Aksara,2000), h . 18-19

Agar laporan keuangan dapat dibuat lebih bermanfaat bagi pemakainya, maka dalam penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada kualitas (prinsip), antara lain:

1. Relevan.

Informasi harus relevan dan berhubungan dengan tujuan penggunaannya.

2. Dapat dimengerti.

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya namun harus menyesuaikan dengan perkembangan.

3. Memiliki daya uji.

Informasi harus dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan pengukuran yang sama.

4. Netral.

Informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai dan bukan untuk pihak-pihak tertentu juga.

5. Tepat waktu.

Informasi harus disampaikan sedini mungkin agar segera dapat dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan.

6. Daya banding.

Laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode berikutnya.

7. Lengkap.

Informasi harus memenuhi dan memadai standar laporan keuangan.²⁷

Laporan keuangan memuat dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran uang, menjelaskan darimana saja sumber uang yang diperoleh dan untuk apa saja uang tersebut digunakan. Dengan pengaturan yang cermat, uang itu tidak terbuang percuma. Malah, deposito dana yang ada sedapat mungkin diusahakan berkembang dan dana tersebut dimanfaatkan sesuai dengan prioritas dan rencana yang disusun.²⁸

D. Pengelolaan Dana.

1. Sumber Dana

Sumber-sumber dana adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas.

Klasifikasi sumber-sumber dana adalah:

1. Penurunan jumlah aktiva.
2. Peningkatan jumlah utang.
3. Keuntungan sesudah pajak.
4. Depresiasi dan beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas lainnya (noncash charge).
5. Penjualan saham-saham baru.

Untuk membuat laporan sumber-sumber dana maka diperlukan:

²⁷M. Thohir dkk, *Akuntansi* (Surabaya: Tri Karya, 1996), h. 12-113

²⁸Moh. E. Ayub, *Manajemen masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 65

1. Laporan rugi laba tahun terakhir.
2. Neraca tahun terakhir.
3. Neraca tahun sebelumnya yang akan dipergunakan sebagai dasar perbandingan.²⁹

Sebelum menyajikan laporan sumber dana, maka terlebih dahulu kita ketahui bahwa sumber dana dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu:

- a. Sumber dana intern adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, yang berasal dari keuntungan yang ditahan dan juga dari akumulasi penyusutan yang bertujuan untuk stabilisasi keuangan, untuk investasi dan memperbaiki struktur finansial.
- b. Sumber dana ektern adalah dana yang berasal dari luar perusahaan, dalam hal ini termasuk modal sendiri meskipun dana ini berasal dari pemilik, penyerta maupun pengambil bagian dalam perusahaan tetapi bila perusahaan dilikuidasi maka modal sendiri ini menjadi beban tanggung jawab perusahaan selaku badan hukum. Sumber dari lainnya berupa pinjaman atau hutang kepada perorangan atau lembaga keuangan yang biasanya disebut modal asing.³⁰

Sebelum kegiatan pengumpulan dana dilaksanakan terlebih dahulu perlu ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

²⁹Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 135

³⁰Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Jogjakarta: YKPM, 1990), h. 142

1. What (Apa).

Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya. Hal yang perlu dipersiapkan.

a. Surat menyurat

Panitia perlu membuat surat, khususnya surat permohonan bantuan dana apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, organisasi islam, pemerintah luar negeri dan sebagainya.

b. Kuitansi

Kuitansi diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan panitia kepada para penyumbang atau pemberi bantuan.

c. Wesel

Wesel diperlukan untuk meminta sumbangan atau bantuan kepada orang atau lembaga yang jauh diluar kota atau diluar negeri ; dan

d. Kartu ucapan terima kasih

Kartu ini dikirimkan kepada para penyumbang sebagai ucapan terima kasih atas pemberian sumbangan.

2. Who (Siapa)

Siapa saja petugas pengumpul dana? Siapa saja yang akan dimintai bantuan?

Disini sumber-sumber dana dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Anggota masyarakat atau jamaah

Terutama mereka yang tinggal dan berada di sekitar daerah tersebut.

b. Dermawan

Yakni orang yang dikaruniai kekayaan di atas rata-rata dan suka beramal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Baik dekat maupun jauh, terutama mereka yang sudah dikenal dan terkenal dalam masyarakat.

c. Perusahaan dan instansi pemerintah

Perusahaan tersebut diantaranya: Departemen Agama, Kantor Pemerintah Daerah Tingkat I dan II.

d. Organisasi dan pemerintah luar negeri

Diantaranya Kerajaan Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan sebagainya

3. When (Kapan)

Jangka waktu pengumpulan dana apakah selama setahun, setengah tahun ; awal pelaksanaan, apakah bulan Januari, apakah tanggal satu, dan selanjutnya ditargetkan dengan perhitungan yang rinci.

4. Where (di Mana)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Di mana tempat pengumpulan dana. Panitia perlu menetapkannya, terutama menyangkut tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Perlu juga ditentukan tempat penyimpanan uang atau dana yang terkumpul: di bank mana.

5. How (Bagaimana)

Bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya. Yaitu dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, menyediakan kotak amal ditempat

umum tertentu, mengajukan permohonan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan amal, dan lain sebagainya.

Dalam pengumpulan dana ini, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan. Makin gesit pengurus atau panitia mengelolah celah-celah peluang dana, makin cepat target dicapai.³¹

2. Pengumpulan Dana

Mengumpulkan dana untuk keperluan organisasi memang bukan pekerjaan yang mudah, sebab perlu adanya keahlian tersendiri dalam bidang ini. Maka dari itu perlu adanya pemikiran yang pas dan fleksibel untuk lajunya dana yang dikumpulkan. Adapun cara pengumpulan dana yang pas, menurut Moh E. Ayub, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi orang-orang yang dapat dimintai bantuan dan sumbangan, melacak alamatnya, hingga cara pungutan yang paling manjur.
2. Mendatangi rumah para donatur atau mengiriminya surat permohonan disertai blanko wesel.
3. Mengedarkan Lis, amplop amal; meletakkan kotak amal di tempat-tempat umum; rumah makan, toko, apotek, dan lain sebagainya.
4. Mengadakan Bazar (Pasar) Amal. Bazar merupakan tradisi di dalam masyarakat. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai salah satu cara

³¹Moh.E. Ayub,*Manajemen Masjid*, h .60-62

memasukkan dana. Kesempatan ini juga dimanfaatkan untuk menarik dan mengajak sponsor berperan serta.

- 5. Mengadakan pertunjukan. Pertunjukan ini berupa pemutaran film, pertunjukan musik atau kesenian yang bekerja sama dengan artis atau pelawak muslim. Melalui acara ini para penonton dapat beramal melalui hasil penjualan karcis sebanyak mungkin.
- 6. Menjual kalender
- 7. Dan lain sebagainya.³²

3. Penggunaan Dana

Penggunaan dana adalah pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas.

Klasifikasi penggunaan dana adalah:

- 1. Peningkatan jumlah aktiva
- 2. Penurunan jumlah utang
- 3. Kerugian atau *net loss*
- 4. Pembayaran deviden dalam bentuk kas (cash devidend)
- 5. Pembelian kembali saham-saham perusahaan.

Untuk membuat laporan penggunaan dana maka diperlukan:

- 1. Laporan rugi laba tahun terakhir
- 2. Neraca tahun terakhir

³²Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h .58-59

3. Neraca tahun sebelumnya yang dipergunakan sebagai dasar perbandingan.³³

Dana yang dimiliki oleh rumah singgah merupakan harta kekayaan yang harus dijaga dan dipergunakan untuk menjalankan segala kegiatan operasional.

Dana maupun harta dipergunakan untuk membiayai berbagai biaya yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi. Dana tersebut dimanfaatkan sesuai dengan prioritas dan rencana yang disusun mulai dari alokasi biaya rutin maupun tidak rutin.³⁴

Dana yang telah diperoleh dari sumber dana, akan dipergunakan untuk membelanjai operasi perusahaan atau diinvestasikan pada berbagai jenis aktiva perusahaan. Penggunaan dana ini disebut juga pembelanjaan aktif, karena penggunaan dana akan nampak pada sisi aktiva dalam sebuah neraca.³⁵

Operasi perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar pemakaian listrik, membayar utang dan lain-lain. Untuk itu perusahaan membutuhkan uang kas sejumlah tertentu pada kesatuan waktu tertentu.³⁶

³³Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 135

³⁴Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 65

³⁵Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, h. 144

³⁶Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, h. 145

4. Fungsi Perencanaan Dalam Pengelolaan Dana

Fungsi perencanaan dalam manajemen keuangan adalah proyeksi aktifitas keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan keuangan mencakup tiga langkah penting:

1. Penentuan tujuan keuangan atau jangka pendek dan panjang
2. Perumusan dan pelaksanaan kebijaksanaan keuangan untuk mencapai tujuan.
3. Penentuan prosedur yang akan membantu kebijaksanaan.³⁷

Sebelum organisasi menentukan tujuan-tujuan terlebih dahulu harus menetapkan misi atau maksud organisasi. Misi suatu organisasi adalah maksud khas (unik) dan mendasar yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya dan mengidentifikasikan ruang lingkup operasi. Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang tetapi di maksudkan untuk di capai du waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Tujuan ini dapat berupa tujuan khusus maupun umum yang lebih dikenal dengan tujuan strategik. Penetapan tujuan srategi organisasi merupakan tahap yang kritis dalam proses perencanaan strategik yang dipilih menentukan kegiatan-kegiatan dan mengikat sumber daya-sumber daya organisasi untuk jangka waktu yang panjang setelah mempertimbangkan sejumlah alternatif tujuan.³⁸

³⁷Kamaruddin Sastradipura, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, h. 144-145

³⁸Hani Handoko, *Manajemen edisi-2*, h. 109

Rencana harus disusun, dimana penyusunan rencana ini merupakan suatu proses perencanaan. Untuk membuat suatu rencana maka harus diperhatikan dan dianalisa beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Analisa faktor intern dapat menghasilkan adanya kekuatan dan mengetahui kelemahan yang terdapat pada organisasi. Sedangkan faktor ekstern harus dapat mengetahui kesempatan dan mengetahui pula tekanan atau ancaman oleh organisasi yang bersangkutan. Analisa *swot* dapat disusun suatu rencana strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rencana global atau tujuan organisasi itu. Rencana strategi dapat diterjemahkan kedalam rencana operasional yang dijabarkan satuan-satuan uang yang menjadi anggaran.³⁹

Dalam proses perencanaan strategi terdapat beberapa langkah, antara lain :

1. Memrakarsai dan meyakinkan suatu proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman.
5. Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan.
6. Mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.⁴⁰

³⁹Isa Anshori, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, h. 40

⁴⁰John M. Bryson, *Perencanaan strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 55

Adapun manfaat dari perencanaan strategis, sebagai berikut:

1. Berfikir secara strategis dan mengembangkan strategis-strategis yang efektif;
2. Memperjelas arah masa depan;
3. Menciptakan prioritas;
4. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan;
5. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan;
6. Menggunakan keleluasaan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada di bawah kontrol organisasi;
7. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi;
8. Memecahkan masalah utama organisasi;
9. Memperbaiki kinerja organisasi;
10. Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif;
11. Dan membangun kerja kelompok dan keahlian.⁴¹

Peranan seorang manajer keuangan sangat penting sekali dalam perencanaan keuangan, diantaranya:

1. Perencanaan program investasi.
2. Perencanaan pinjaman.
3. Peramalan dan perencanaan penerimaan dan pengeluaran.
4. Pemberian nasihat tentang pembagian deviden.

⁴¹John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, h . 13

5. Penyusunan laporan keuangan.⁴²

Untuk itu fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana sangat penting sekali karena dana yang ada digunakan semestinya sesuai dengan perencanaan yang ditentukan dengan disertai laporan yang tertulis dan pelaporan yang sesuai dengan prosedur yang ada.

E Kajian Kepustakaan Penelitian.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu diambil dari skripsi oleh Ulil Azmi, BO 43 97 042 yang berjudul Fungsi Perencanaan dalam Merekrutmen Anggota Ikatan Putra Nahdlatul Ulama-Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama Ranting Rungkut Lor Surabaya Periode 1993-2000 dapat disimpulkan bahwa untuk merekrutmen anggota IPNU dan IPPNU, tidak akan berhasil apabila tidak ada kegiatan yang teratur dan rapi, terlebih dahulu menyiapkan dan merencanakan tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dan diatur dalam organisasi.

Dari penelitian skripsi oleh Indah Musfidah, BO 43 98 035 yang berjudul Sistem Pengelolaan Dana Yayasan Penyantun Anak Yatim Riyadlus Sholihin di Waru Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan dana tidak terlepas dari fungsi manajemen, tetapi yang paling penting adalah fungsi perencanaan

⁴²Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, h. 149

merencanakan tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dan diatur dalam organisasi.

Dari penelitian skripsi oleh Indah Musfidah, BO 43 98 035 yang berjudul Sistem Pengelolaan Dana Yayasan Penyantun Anak Yatim Riyadlus Sholihin di Waru Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan dana tidak terlepas dari fungsi manajemen, tetapi yang paling penting adalah fungsi perencanaan karena perencanaan sangat menentukan sesuatu yang diinginkan agar terlaksana. Proses pengelolaan dana tersebut disertai pertanggungjawaban baik secara lisan maupun tulisan.

Skripsi oleh Isa Anshori, BO 43 97 069 yang berjudul Manajemen Rumah Singgah Darul Hikmah Surabaya dalam Menangani Anak Jalanan (Ditinjau dari Perspektif Manajemen Dakwah) dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen yang matang dan pelaksana profesional akan lebih mudah dalam melaksanakan program-program yang ada. Dalam menerapkan perencanaan setiap aktifitas yang akan dilaksanakan melalui pemberian wewenang kepada bawahan yakni panitia yang secara langsung ikut serta dalam menangani anak jalanan.

Dari judul skripsi yang ada berbeda dengan judul skripsi yang peneliti buat yaitu Manajemen Rumah Singgah (Studi Analisis Fungsi Perencanaan dalam Pengelolaan Dana Rumah Singgah Kharisma Karangrejo Sawah Wonokromo Surabaya).

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara-cara) sistimatis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan langkah-langkah tertentu untuk diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹

Dalam penelitian ini: peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan menghabiskan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistik.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua: metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga metode ini lebih peka dan

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), h. 1.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di lokasi Rumah Singgah “Kharisma” Karangrejo Sawah Gg. VIII No. 8 Kecamatan Wonokromo, Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 5.

b. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari buku-buku yang diterbitkan oleh rumah singgah maupun dari luar, majalah-majalah, dokumen-dokumen, keterangan-keterangan yang diliput dari hasil wawancara, ataupun dari publikasi lainnya.

Jadi intinya data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber data tersebut dan kalau diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Data primer, dalam hal ini adalah data yang di himpun tentang bagaimana fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana rumah singgah, serta efektifitas yang dihasilkan, hal ini dapat diperoleh dari hasil permintaan keterangan kepada pihak-pihak yang memberikan keterangan / jawaban (responden), datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang di ajukan kepada pengurus melalu wawancara langsung.

b. Data sekunder, dalam data ini yang akan di himpun adalah data tentang rumah singgah Kharisma Surabaya, meliputi antara lain : sejarah berdirinya organisasi, perkembangan rumah singgah, struktur dan program kerja serta pengelolaan dana rumah singgah. Data-data ini di proses dari buku-buku yang di terbitkan oleh yayasan serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data tersebut.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan sumber di atas, maka diperlukan adanya sumber data.

Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah :

a. Informan : Orang-orang yang memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Informasi yang dipakai peneliti disini adalah :

1). Ibu Dwi Astutik, S.Ag.

Selaku Ketua Rumah Singgah, dalam hal ini beliau memberikan informasi tentang proses pengelolaan dana, fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana dan mengenai informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Ibu Wiwik Endhawati S.Ag

Selaku bendahara yang berperan penting dalam hal pengelolaan dana rumah singgah "Kharisma" Surabaya.

3) Pengurus-pengurus lainnya serta anggota-anggota rumah singgah

kharisma Surabaya menjadi informan yang tidak dapat dicantumkan satu persatu, namun keberadaan mereka sangat membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

b. Dokumen : berupa tulisan atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang di bahas dalam penelitian.



D. Tahap-tahap Penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenai tahapan-tahapan penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian nonkualitatif. Khususnya analisis data, ciri khusus sudah di ketahui sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat membedakan dengan pendekatan yang menggunakan ekseperimen. Dalam hal ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai pada penulisan laporan.

Penjelasan skripsi ini akan mengemukakan tahapan yang di kemukakan Bagdan dan Tailor, tahapan tersebut adalah :

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian, ada 6 tahapan yang harus di lakukan pada tahapan ini, yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan penelitian/proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan pemikiran, rumusan pokok masalah, pemilihan lapangan, dan mengumpulkan data. Rancangan prosedur analisis data dan rancangan penelitian ini peneliti mengajukan judul skripsi di sekretaris jurusan (sekjur) MD. Setelah mendapatkan persetujuan dari

sejur. Peneliti mengajukan ke kajur (kepala jurusan) dan bila kajur sudah menyetujui maka peneliti langsung mengajukan ke dosen pembimbing.

b. Memilih Lapangan Peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian pada manajemen rumah singgah yang terfokus kepada fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana rumah singgah "Kharisma" Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Dalam penelitian ini peneliti mengurus perizinan pada fakultas Dakwah jurusan manajemen dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk ditembuskan kepada rumah singgah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Pada tahap ini peneliti langsung meninjau keadaan lapangan, dengan datang langsung ke pengurus dan berbincang-bincang dengan pengurus serta anak-anak rumah singgah serta mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lapangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan.

Untuk mengetahui informasi, maka dibutuhkan seberapa informasi yang mengerti dan paham tentang rumah singgah. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah ketua dan bendahara rumah singgah "Kharisma" Surabaya.

f. Menyiapkan Kelengkapan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyiapkan peralatan antara lain bollpoint, pencil, kertas, buku catatan, Map, klip dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Etika Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti sangat menjaganya, sebab hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang di peroleh peneliti. Dan dengan terjaganya etika yang baik maka nantinya bisa tercapai suatu kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami konteks penelitian dan persiapan diri.

Untuk memahami tahap pekerjaan ini, peneliti perlu memahami konteks penelitian terlebih dahulu. Baru setelah itu peneliti mempersiapkan diri baik secara mental atau pun fisik agar nantinya di saat peneliti terjun di lapangan semua kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Memasuki Lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika memasuki lapangan, peneliti harus menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian, dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab dengan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Peranan peneliti dalam lokasi penelitian harus di batasi. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang

sedang terjadi dalam lokasi peneliti serta mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan dan kemudian di analisa secara intensif.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Jadi pengumpulan data ini adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Peneliti wawancara langsung kepada ketua, sekretaris, serta anggota-anggotanya tentang fungsi perencanaan dalam pengelolaan dan serta proses pengelolaan dana.

2. Teknik Observasi / Pengamatan

Adalah salah satu bentuk pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung, cermat dan sistematis.⁷

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 85 – 103.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 125.

Peneliti mengadakan pengamatan berupa aktivitas pengurus dalam mengadakan kegiatan yang mengarah pada pengelolaan dana.

3. Teknik Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dokumen rapat, lengger dan sebagainya.⁸

Dalam dokumen ini peneliti mencari data tentang : sejarah berdirinya, struktur organisasi, program-program kegiatan dan lain-lain. Yang mana semua data diperlukan peneliti dari pengurus rumah singgah “Kharisma” Surabaya.

Dalam rangka untuk penelitian yang akurat maka terkadang digunakan teknik pengambilan data yang bervariasi, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Objek, sumber, jenis dan teknik pengumpulan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Objek	Sumber	TPD	Jenis
1.	Sejarah & Latar belakang rumah singgah “kharisma” Surabaya	Ketua Dokumen	D + W	Sekunder & Primer
2.	Struktur Kepengurusan rumah singgah “kharisma” Surabaya	Ketua + Dokumen	D + W	Sekunder & Primer

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 200.

3.	<p>Fungsi Perencanaan:</p> <p>a. Perencanaan apa yang dicanangkan?</p> <p>b. Bagaimana pengurus mendapatkan perencanaan yang maksimal?</p> <p>c. Program kerja dilaksanakan?</p> <p>d. Pengevaluasian dilaksanakan?</p> <p>e. Kepada siapa laporan pertanggungjawaban tahunan?</p> <p>f. Kegiatan rutin dilaksanakan?</p> <p>g. Cara mengantisipasi kelemahan dan ancaman?</p> <p>h. Sebelum perencanaan, apa yang terlebih dahulu dilakukan?</p> <p>i. Bagaimana menentukan misi dan visi, tujuan, swot, sasaran dan program kerja?</p> <p>j. Siapa yang membuat misi dan visi rumah singgah?</p> <p>k. Siapa yang membuat program kerja? kapan!</p> <p>l. Untuk apa pengurus harus melakukan setiap kegiatannya? mengapa!</p>	<p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p>	<p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W + O</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p> <p>W</p>	<p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p>
4	<p>Pengelolaan dana :</p> <p>a. Darimana dana didapatkan?</p> <p>b. Untuk apa dana digunakan?</p> <p>c. Kapan pertanggungjawaban</p>	<p>Dokumen</p> <p>Ketua</p> <p>Ketua</p>	<p>D</p> <p>W</p> <p>W</p>	<p>Sekunder</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p>

	dan dilaksanakan?			
	d. Siapa yang bertanggungjawab dalam mengelola dana?	Ketua dan bendahara	W	Primer
	e. Kapan dana didapat?	Ketua dan bendahara	W	Primer
	f. Dana ada dana rutin dan tidak rutin, untuk apa saja?	dokumen	D	Sekunder
	g. Bagaimana penyusunan laporan keuangan?	Ketua dan bendahara	W	Primer
	h. Dihadapan siapa saja laporan pertanggungjawaban dana?	Ketua	W	Primer
	i. Berupa apa saja dana didapat?	Ketua dan bendahara	W	Primer
	j. Berapa tempat yang digunakan anak binaan atau jalanan?	Ketua	W	Primer
	k. Mengapa laporan dianalisa? bagaimana hasilnya?	Ketua	W	Primer
	l. Bagaimana cara mendapatkan dana? siapa, mengapa dan apa dasarnya?	Ketua dan bendahara	W	Primer

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹ Teknik analisis data di lakukan setelah proses pengumpulan data di peroleh, analisis data disini bertujuan untuk mengetahui rumah singgah yang terfokus kepada fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana di rumah singgah Kharisma Surabaya.

Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis domain. Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut.

Untuk analisis domain, terlebih dahulu harus ditentukan pola hubungan semantik. Ada 9 hubungan semantik yang bersifat universal yang dapat digunakan yaitu : jenis, ruang, sebab-akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ke tujuan, fungsi, urutan dan atribut. Dalam analisis ada enam langkah yaitu : memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan, menyiapkan kerja analisis domain, memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan, mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu sesuai dengan suatu pola hubungan semantik, menyusun pertanyaan-pertanyaan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 103

masing-masing domain, membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.¹⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keseluruhan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positifisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun pelaksanaan teknik tersebut didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang di gunakan oleh Dr. Lexy J. Moleong, M.A. yaitu :

- 1) Derajat kepercayaan (credibility), teknik pemeriksaannya melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trigulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan.
- 2) Keteralihan (Transfibility), teknik pemeriksaannya melalui uraian rinci.
- 3) Ketergantungan (Dependability), teknik pemeriksaannya melalui audit ketergantungan.
- 4) Kepastian (Confirmability), teknik pemeriksaannya melalui audit kepastian.¹¹

Dari uraian tersebut di atas, maka dalam hal penulisan skripsi ini peneliti akan menggunakan jenis teknik keabsahan data “trigulasi” sebab peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari suatu informasi.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85-89

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 173 – 175.

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dan untuk pemanfaatan teknik kepercayaan, Denzin (1978) membedakan empat macam trigulasi, yang mana antara lain :

1. Sumber → Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Metode → Mengecek kepercayaan dengan teknik pengumpulan data dan dengan metode yang sama.
3. Penyidik → Memanfaatkan pengamat lain untuk derajat kepercayaan data.
4. Teori → Suatu fakta tidak bisa di teliti atau di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Kharisma Surabaya

Status rumah singgah kharisma Surabaya dibawah naungan yayasan Taman pendidikan dan sosial Nahdhatul Ulama Khotijah (YTPS NU Khotijah) serta ikatan putra-putri Nahdhatul Ulama Jawa Timur, yang merasa terpanggil dalam upaya mengatasi nasib anak jalanan pada kehidupan yang lebih baik lagi. Khotijah memandang penting bentuk kemandirian dan ketaqwaan bagi anak jalanan karena hal ini di ilhami permasalahan yang ada yakni faktor keterpurukan ekonomi keluarga, yang menimbulkan dampak sosial yang lebih memperkuat anak untuk terjun ke jalan.

Pada bulan Februari sampai April 1994 di adakan bakti sosial Khotijah yang bekerja sama dengan Lajnah kajian dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih dikenal dengan LAKPESDAM NU untuk melakukan penelitian terhadap kenyataan sosial yang bersifat kasus dengan meneliti 30 pekerja anak di Wonokromo Surabaya.

Tahun 1998 bertepatan pada akhir bulan November diselenggarakan rapat kerja sosial di Selorejo Malang oleh yayasan Khotijah dan IPPNU Jatim, sehingga menghasilkan adanya kesepakatan bersama untuk pembinaan anak jalanan. Lokasi rumah singgah pertama di Sidomulyo Gg. X / 79 A Surabaya

dengan kegiatan yang dilaksanakan yang sifatnya berskala karena tempatnya terlalu jauh dari mangkal anak kerja.

Sehingga pada tanggal 22 sampai 23 Juni 2000 diadakan rapat kerja di kebun teh lawang untuk melakukan pembinaan yang lebih menyeluruh dengan di bentuknya sebuah tim yang diberi nama “kharisma” yakni kepanjangan dari Khotijah bekerjasama dengan IPPNU dalam membentuk insan mandiri dan bertaqwa. Dengan dibentuknya tim tersebut, memberikan kemudahan untuk mencari tempat yang strategis bagi pembinaan anak jalanan dalam melakukan kegiatan rutin. Akhirnya pada tahun 2002 sampai sekarang tim kharisma menemukan tempat yang berada di Karangrejo Sawah Gg.VIII No. 8 Wonokromo Surabaya.¹ Dengan anak binaan yang dikelompokkan menjadi 4 (empat), diantaranya :

- a) Perekrutan dan pendampingan di jalan berjumlah 103 anak.
- b) Pendampingan rutin di rumah singgah berjumlah 20 anak, insidental 100 anak.
- c) Pendampingan di rumah anak jalanan berjumlah 30 anak dan bimbingan, belajar di posko A : 30 anak dan Posko B : 20 anak.
- d) Peserta pelatihan otomotif, sablon dan pertukangan.

¹ Dokumen dan wawancara dengan ibu Dwi astutik selaku ketua rumah singgah kharisma, tanggal 5 juni 2004

Anak binaan kharisma tidak berada di satu tempat saja melainkan dibeberapa tempat di kawasan surabaya selatan dan sekitarnya, adapun wilayah binaan kharisma meliputi :

- a. Daerah rumah singgah Karangrejo Sawah VIII No 8 Surabaya
- b. Jl. Dipeonegoro-Jl. Raya Darmo c. Pasar Wonokromo – Halte RSI.
- d. Bendul Merisi, e. Kawasan Pulo Wonokromo
- f. Jl. Margorejo g. Holte Polda Jatim
- h. Jl. Wonocolo, dan Joyoboyo.

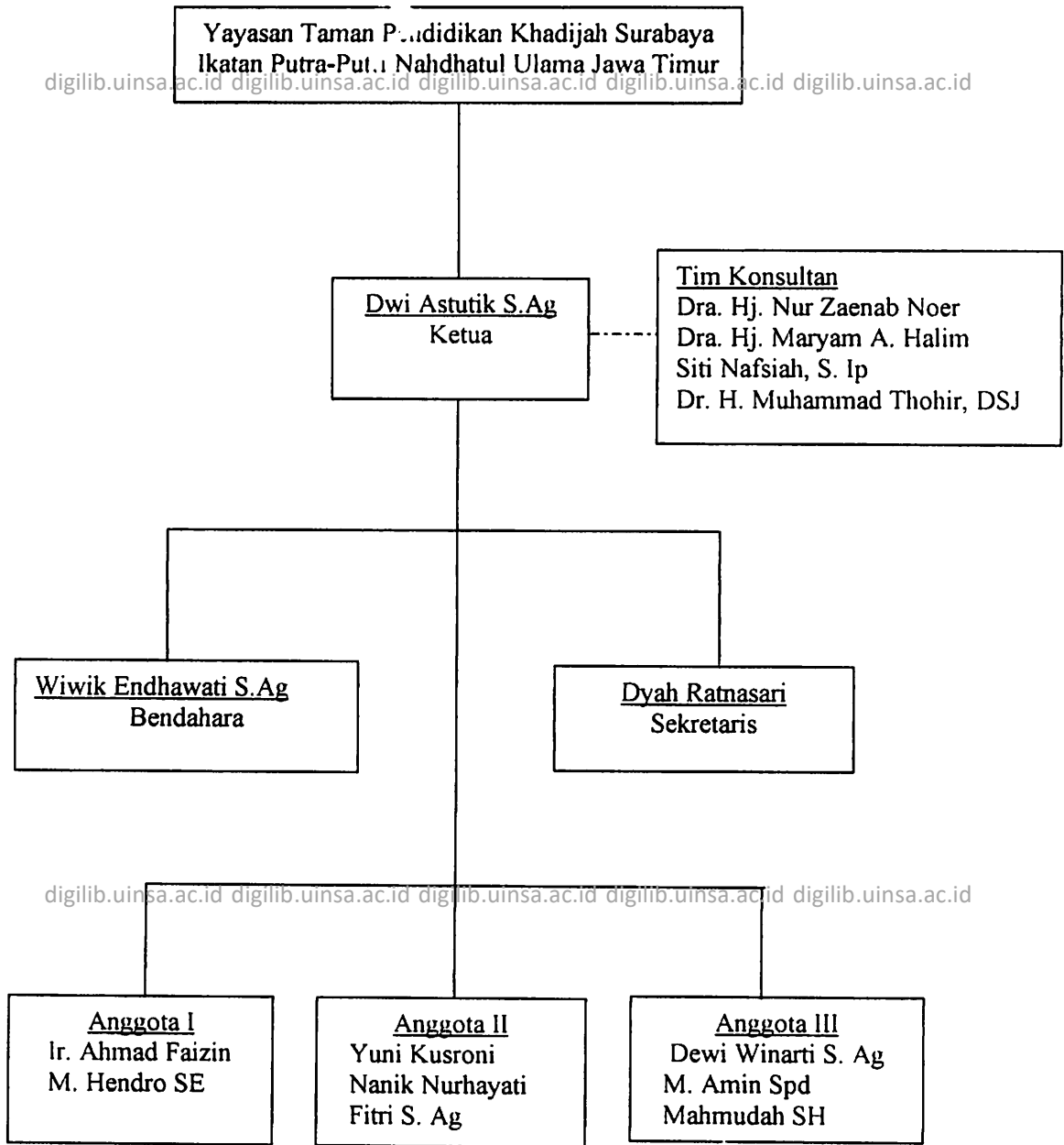
Mengingat kondisi anak jalanan dari segi kualitas dan kuantitas semakin meningkat maka dalam upaya pembinaan anak jalanan ini kharisma memerlukan perluasan jaringan agar mampu mengarahkan dan membina kharisa bekerja sama dengan PW muslimat NU Jawa Timur mendirikan Rumah Belajar Anak Jalanan “Mandiri”

Dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan, tim kharisma merangkul beberapa mitra di sekitar rumah singgah. Adapun mitra tersebut adalah :

- a. Majelis Dzikirullah “*padepokan padang ati*”
- b. Yayasan BPMI SAKTI (Sekolah ahli dan Kejuruan teknik Industri)
- c. Bengkel-bengkel daerah Wonokromo dan Kebraon.
- d. Bengkel Barokah, e. Bengkel A. Yani f. Bengkel Eri Motor,
- g. Bengkel Suzuki Kebraon h. Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa
- i. RSI Surabaya, dan Konsultan Kejiwaan Menur.²

² Dokumen dan wawancara dengan ibu Dwi astutik selaku ketua rumah singgah kharisma, tanggal 5 Juni 2004

B. Struktur Organisasi



Keterangan :

- Masing-masing anggota membidangi :

Anggota I : Bidang Pembinaan Jasmani dan Rohani

Anggota II : Bidang Pembinaan Pendidikan Minat dan Bakat serta Kreativitas Anak.

Anggota III : Bidang Pembinaan Intelektual dan Emosional Anak (IQ, EQ) serta Perkembangan Psikologi Anak.

- Pembantu Pendamping (Anak Jalanan) : Hardiyanto
- Bagian Administrasi : Istiqomah Spd

C. Out Put dan Indikator

Out put dan indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Out put 1 : Anak-anak memperoleh kasih sayang dan bimbingan rohani.

Indikator keberhasilannya ialah anak-anak dapat merasakan dan memahami makna arti kasih sayang serta mengamalkannya pada sesama dan lingkungan sekitarnya terutama pada keluarganya dan sedikit banyak mengerti memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik.

Out put 2 : Mengurangi aktifitas anak di jalan agar mengalihkan perhatian mereka pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang berupa penambahan

wawasan (baik itu motivasi pada pendidikan formal maupun umum) dan ketrampilan kemandirian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indikator keberhasilannya ialah anak-anak berangsur-angsur meninggalkan dunia jalanan dengan lebih menekuni pada pengembangan diri yang mengarah pada hal-hal yang baik.

Out Put 3 : Anak-anak memperoleh pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah.

Indikator keberhasilannya ialah secara kelompok atau individual anak-anak jalanan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan perbaikan, sikap hidup. Tingkat keberhasilan itu makin tinggi bila anak bisa ikuti ujian persamaan sesuai dengan tingkatnya (SD/SLTP/SLTA).

Out Put 4 : Anak-anak jalanan yang masih bersekolah bisa tetap bersekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indikator keberhasilannya ialah frekwensi kehadiran anak jalanan dalam bersekolah makin meningkat (sebab biasanya anak-anak jalanan sekalipun bersekolah sering bolos). Dan prestasi belajarpun semakin meningkat.

Out Put 5 : Anak-anak jalanan yang sudah putus sekolah bisa kembali sekolah.

Indikator keberhasilannya ialah Persepsi anak-anak tentang sekolah menjadi lebih baik, sehingga mereka punya niat untuk kembali bersekolah. Keberhasilan yang lebih tinggi bila ada anak jalanan yang segera kembali bersekolah.

Out Put 6 : Tumbuhnya mental kemandirian dan ketrampilan profesi bagi anak-anak jalanan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indikator keberhasilannya ialah anak-anak jalanan memiliki kemampuan trampil dalam bidang profesi yang di tekuni dan lebih berhasil lagi jika dikembangkan.

Indikator Keberhasilannya ialah :

- Orang tua anak jalanan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dengan memenuhi hak-hak anak dan lebih berhasil lagi jika rasa tanggung jawab tersebut lebih di tingkatkan.
- Mampu menjalankan syariat agama Islam dengan benar dan lebih berhasil lagi jika mendengar nama Allah maka terasa bergetar hatinya.
- Mampu mengelola usaha dengan baik dan lebih berhasil lagi jika di kembangkan.³

E. Kegiatan-kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Nama Kegiatan : Mendekatkan Hubungan Anak Jalanan dengan keluarganya.

Tujuan : Agar Anak Jalanan memperoleh kasih sayang dari keluarganya

Sasaran : Anak Jalanan

Pelaksana : Tenaga Pendamping

Waktu : Seminggu 2 kali pertemuan

³ Dokumen (Program Pembinaan Anjal Jatim 2004) Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

Metode : Mengunjungi Keluarga Anak untuk melakukan pendekatan

Penyiapan mental anak untuk kembali ke pangkuan keluarga dan mengantar anak-anak ke kediaman keluarga.

Langkah Kerja : a. Diagnosis masalah keretakan hubungan antara anak dengan keluarga.

b. Pendekatan dengan keluarga anak

c. Mengantar anak ke kediaman keluarganya.

2. Nama Kegiatan : Bimbingan rohani bagi anak-anak jalanan.

Tujuan : Memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar serta dapat mengurangi dan mengadakan kebiasaan-kebiasaan buruknya.

Sasaran : 35 anak jalanan

Pelaksana : Tenaga Pendamping

Waktu : a. Di Rumah Singgah

- Setiap hari pendamping memberikan layanan sementara anak-anak menyesuaikan dengan kesempatannya, satu kali dalam seminggu dialog.

b. Dirumah salah satu anak jalanan dua kali dalam seminggu pertemuan, sebulan sekali dialog.

Metode /Tekhnik : Pembelajaran Kelompok (Membaca Al-Qur'an)

Pembelajaran Partisipatif, Problem Solving dan Curah

Pendapat, permainan simulasi, Demonstrasi / Peragaan

3. Nama Kegiatan **Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (program kerja paket A,B,C)**

Pelaksana : Tenaga pendamping bekerjasama dengan UNESA, bidang Pendidikan Khadijah Surabaya YBPMI Sekolah Ahli Kejuruan Tehnik Industri SAKTI.

Waktu : Setiap hari Pendamping mencarikan layanan, sementara anak menyesuaikan dengan kesempatannya, seminggu sekali dialog dan tiga bulan sekali mengadakan pemahaman / studi banding / sinau wisata.

Metode/Tehnik : Pembelajaran kelompok, pembelajaran partisipatif problem Solving dan curah pendapat, permainan simulasi, praktek dan studi banding, perkemahan dan sinau wisata.

4. Nama Kegiatan : **Bimbingan belajar dan beasiswa (mempertahankan anak jalanan yang masih bersekolah atau telah mengikuti program pendidikan luar sekolah progam kejar paket A,B,C)**

Tujuan : a. Agar anak-anak makin rajin belajar dan dapat meraih prestasi dengan nilai yang baik.
b. Agar anak-anak jalanan dapat melanjutkan sekolahnya dengan adanya bantuan beasiswa.

Pelaksana : Tenaga Pendamping

Waktu : a. seminggu 2 kali (Bimbingan belajar)
 b. 1 bulan sekali pendampingan memberikan layanan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 beasiswa)

Langkah Kerja : a. Mengidentifikasi kondisi pendidikan anak jalanan untuk
 menentukan pemberian beasiswa.
 b. Proses pembelajaran / bimbingan.
 c. Evaluasi hasil bimbingan dan memberikan beasiswa.

5. Nama Kegiatan : Pelatihan Ketrampilan profesi

Tujuan : Anak jalanan memiliki ketrampilan / keahlian di bidang
 profesi sebagai pegangan untuk mendapatkan pekerjaan.

Sasaran : 30 anak

Pelaksana : Tenaga pendamping bekerja sama dengan yayasan BPMI
 Sekolah Ahli dan Kejuruan Tehnik Industri (SAKTI).

Metode/Tehnik : Teori, praktek, problem solving.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Langkah Kerja : 1. Identifikasi anak jalanan sumber belajar 2 minggu
 2. Proses pelatihan 2 bulan
 3. Evaluasi pelatihan 1 bulan
 4. Magang
 5. Evaluasi keseluruhan (pelatihan + magang) 1 minggu.

7. Nama Kegiatan : Penyediaan obat-obatan kepada anak jalanan dan mendampingi anak berobat ke lembaga kesehatan.

Tujuan : Agar anak-anak jalanan pendamping dan terselamatkan dari bahaya cacat atau kematian.

Sasaran : Seluruh anak binaan

Pelaksanaan : Tenaga pendamping

Waktu : Setiap ada anak yang sakit, kecelakaan dan pemberian vitamin 1 tahun 2 kali.

Metode/Teknik : Mendeteksi anak-anak yang sakit / kecelakaan kemudian di bawah ke tempat pelayanan kesehatan.

Input : Dana untuk pengadaan bahan obat-obatan dan peralatan kesehatan, serta dana untuk berobat.

Langkah Kerja : a. Pendataan anak jalanan yang sakit / kecelakaan.

b. Penganjuran kepada anak untuk berobat.

c. Pelayanan kesehatan (kategori penyakit ringan) dan membawa/pendamping ke lembaga pelayanan kesehatan.

8. Nama Kegiatan : Pendampingan permasalahan anak jalanan

Tujuan : Terlindungi, terselamatkan dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Sasaran : Seluruh anak binaan

Pelaksanaan : Tenaga pendamping

Waktu : Insidental

Metode/Tehnik : Menelpon (Anjal telpon ke pendamping), bimbingan atau arahan permasalahan, mengunjungi tempat dimana terjadi permasalahan (Rumah Anjal POLRES/Kepolisian, rumah sakit, pasar dll)

Input : Dana untuk komunikasi, transportasi dan hal-hal yang tak terduga.

Langkah Kerja : Diagnosis permasalahan, mengunjungi tempat kejadian, evaluasi permasalahan.

9. Nama Kegiatan : Membina rohani dan mental orang tua anak jalanan.

Tujuan : 1. Memahami dan mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.
2. Menyadari akan amanat Allah yang berupa hadirnya seorang anak dengan penuh rasa tanggung jawab.

Sasaran : 30 anak tua anak jalanan

Pelaksanaan : Pendampingan dengan pengurus yayasan khadijah

Waktu : Sebulan sekali di Aula Khadijah Surabaya

Metode/teknik : Ceramah, problem solving

Input : Dana untuk transportasi dan konsumsi

Langkah Kerja : a. Mendatangi ke rumah orang tua anak jalanan.
b. Mengumpulkan orang tua anak jalanan di salah satu tempat.
c. Proses pembinaan

10. Nama Kegiatan : Bimbingan kewirausahaan orang tua anak jalanan

Tujuan : Memiliki usaha produktif bagi orang tua anak jalanan yang bisa menjadi usaha mandiri.

Sasaran : 30 usaha orang tua anak jalanan

Pelaksanaan : Pendamping

Waktu : a. Gelombang I bulan Oktober 2001 9 usaha sudah bergulir

b. Gelombang II awal bulan tahun 2002

c. Gelombang III tengah tahun 2002

Metode/teknik : Bimbingan praktek, probelem solving

Input : Dana untuk usaha transportasi

Langkah Kerja : a. Survey usaha orang tua anak jalanan

b. Identifikasi usaha orang tua anak jalanan

c. Pencarian dana (Acara di Yayasan Khadijah)

d. Proses bimbingan

e. Evaluasi.⁴

⁴ Dokumen (Program pembinaan anak jalanan Anjal Jatim 2004) rumah singgah kharisma surabaya.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan memaparkan kenyataan-kenyataan yang ada dengan permasalahan yang diangkat.

Hasil dari data yang telah terkumpul baik itu melalui observasi, wawancara maupun dokumen dengan nara sumber Ibu Dwi Astutik dan Wiwik Endhawati selaku ketua dan bendahara yang dilakukan peneliti mulai tanggal 5-6 Juni 2004.

1. Fungsi Perencanaan

Sebelum rumah singgah dapat mengorganisasikan, mengarahkan mengawasi, terlebih dahulu mereka menentukan tujuan yang akan dicapai, mengetahui gabungan situasi secara baik mengenai sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sumberdaya modal untuk membuat rencana yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya, mengetahui faktor-faktor yang membantu dan menghambat tujuan, merumuskan kegiatan yang harus dilaksanakan. Dalam melakukan proses perencanaan, mereka terlebih dahulu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam hal kebutuhan anak jalanan. Pertumbuhan kebutuhan tersebut akan menjadi dasar dari rencana-rencana kerja yang harus dilaksanakan oleh rumah singgah agar tercapai keseimbangan yang menguntungkan, menganalisa

66

beberapa faktor yang dapat menghasilkan kekuatan yang dimiliki, serta dapat mengetahui kelemahan yang terdapat pada rumah singgah, mengetahui kesempatan terbuka bagi rumah singgah serta dapat mengetahui tekanan yang dialami oleh rumah singgah. Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan kesempatan, maka dapat disusun suatu rencana strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rencana global atau tujuan organisasi. Rencana tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam rencana-rencana operasional yang mencantumkan adanya target-target yang dicapai dari rencana-rencana operasional. Sedangkan rencana operasional itu tentu saja harus dijabarkan dalam satuan uang yang menjadi anggaran. Dalam perencanaan ini pengurus memutuskan apa yang harus dikerjakan, mengapa harus dikerjakan, dimana harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Perencanaan ini menyangkut perencanaan dana, artinya dana direncanakan ketika ada program. Perencanaan dapat memungkinkan ketua memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, membantu menetapkan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemikiran perintah untuk beroperasi, memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, membuat tujuan mudah dipahami, dan hemat waktu, usaha serta dana.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma Surabaya, tanggal 5 Juni, 2004.

Agar fungsi perencanaan dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dan efisien, maka pihak pengurus harus menentukan misi dan visi yang jelas, Goals/Tujuan rumah singgah, SWOT, Sasaran rumah singgah, mekanisme program-program kerja dan controlling. Adapun penguraiannya sebagai berikut :

a. Misi dan visi (tujuan) rumah singgah

Misi dan visi yang dimiliki rumah singgah kharisma Surabaya sama dengan dimiliki yayasan khatijah, karena semua unit sosial baik itu mengenai panti asuhan yatim piatu dan dhuafa, anak jalanan, pekerja sosial, masyarakat miskin perkotaan (KSM), taman tumbuh kembang anak dan bidang pendidikan mulai play group sampai perguruan tinggi. Yang membuat misi dan visi rumah singgah kharisma adalah yayasan Khatijah, karena semua yang berada dinaungan yayasan adalah tanggungjawab yayasan. Cara menentukan misi dan visi adalah dengan menepong kebutuhan dan persoalan masyarakat terutama masyarakat tidak mampu, baik dalam hal urusan ekonomi maupun kekerasan/eksploitasi.²

Misi dan visi yang dimiliki rumah singgah kharisma Surabaya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yakni anak jalanan, karena misi dan visi merupakan manifestasi dari bentuk rumah singgah kharisma, oleh karena itu dari dulu sampai sekarang tidak mengalami

²Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik, 6 Juni 2004

perubahan, hanya pengaplikasinya yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan keadaan zaman.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun Misi dan Visi yang dimiliki rumah singgah Kharisma

Surabaya adalah sebagai berikut :

1) Misi :

- a) Pemberdayaan Institusi-institusi kemasyarakatan
- b) Peningkatan kualitas pengamalan Islam Ahlussunnah Wal jama'ah
- c) Pengembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik, anak asuh, anak binaan dan masyarakat binaan
- d) Pengembangan kualitas pelayanan masyarakat .
- e) Pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat
- f) Pengelolaan kemitraan dengan berbagai lembaga-lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

2) Visi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Akhlussunnah

Wal-Jamaah, keilmuan global, berwawasan serta peka sosial dan lingkungan”⁴

b. Tujuan atau Goals Rumah Singgah

Melihat dampak sosial dan krisis ekonomi yang menyebabkan banyak orang tua dan keluarga yang mengalami keterpurukan ekonomi akibat

³Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik, 5 Juni 2004

⁴ Dokumen Rumah Singgah Kharisma Surabaya

pemutusan hubungan kerja, menurunnya daya beli dan harga barang yang melambung, sehingga tidak dapat memenuhi hak dan kebutuhan akan anak, sehingga anak lebih suka turun kejalan. Dengan keberadaan anak jalanan tersebut akan menambah resiko bagi proses kelangsungan hidup dan tumbuh kembang secara wajar, yang pada akhirnya yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dengan adanya fenomena tersebut pengurus menentukan tujuan-tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Tujuan umum.

Kharisma memandang bahwa kehidupan yang layak dimana anak memperoleh hak-hak dasar alamiah sebagai anugerah illahi untuk tumbuh dan berkembang secara normal dan wajar menuju kemandirian, kedewasaan, kesejahteraan lahir batin yang berlandaskan pada cinta kasih sesama.

2. Tujuan khusus

- a) Memberikan kasih sayang dan bimbingan rohani dan jasmani kepada anak jalanan agar mereka mengurangi atau meniadakan kebiasaan buruknya.
- b) Berangsur-angsur mengurangi aktifitas anak dijalanan dengan mengalihkan perhatian mereka pada hal-hal yang bermanfaat yang menjadi kebutuhan dasar generasi tonggak bangsa melalui pendidikan formal bimbingan atau pelatihan yang sifatnya penambahan wawasan dan keterampilan kemandirian.

- c) Mendidik anak-anak jalanan pada jalur pendidikan luar sekolah sesuai dengan usia dan mengikutsertakan mereka pada ujian persamaan.
- d) Mempertahankan anak jalanan agar tetap bersekolah dan mendorong mereka yang putus sekolah agar menjadi bersekolah dengan memberikan motivasi bimbingan belajar dan beasiswa.
- e) Memberikan mental dan ketrampilan profesi atau wirausaha pada anak jalanan sehingga dapat hidup mandiri.
- f) Membina rohani, mental dan wirausaha bagi orang tua anjal agar sadar dan bertanggungjawab pada amanat yang diberikan Allah berupa seorang anak dan berupaya keras untuk mendapatkan nafkah melalui modal dasar yang kami berikan pada bertuk dana bergulir.
- g) Membantu mencegah terjadinya kelaparan, gangguan kesehatan dan tindak kekerasan pada anak yang bisa mengakibatkan kematian bagi anak-anak jalanan (bantuan bersifat insidental).

c. SWOT rumah singgah

Untuk menentukan analisa swot, pengurus rumah singgah kharisma harus mengetahui kapasitas organisasi baik kualitas, kuantitas maupun pelayanan sosial yaitu mengenai kekuatan dan kelemahan dan kondisi lingkungan sosial mengenai peluang dan ancaman. Untuk itu pengurus harus mengetahui peluang yang tersedia saat ini dan masa depan,

⁵Dokumen(Program Pembinaan Anjal Jatim 2004) Rumah Singgah Kharisma Surabaya

tantangan yang dihadapi, kekuatan yang dimiliki serta kelemahan yang harus diperbaharui.⁶

Upaya untuk mewujudkan misi dan visi rumah singgah Kharisma Surabaya, pengurus harus mengetahui keadaan yaitu :

- 1) Dalam hal strength atau kekuatan adalah :
 - a. Potensi anak mapan baik kualitas terutama kuantitas.
 - b. Kekompakan antar pengurus
 - c. Tersedianya tenaga pendidik
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana
 - e. Letak rumah singgah yang cukup strategis bagi anak jalanan untuk pembinaan

- 2) Dalam hal weakness atau kelemahan adalah :
 - a. Tidak memiliki tenaga administrasi
 - b. Kondisi sekretaris masih belum bisa aktif
 - c. Pengurus kharisma sudah saatnya direformasi/regenerasi/peng-SK-an ulang
 - d. Image masyarakat terhadap anak jalanan masih negatif, sehingga dalam segala hal termasuk pencarian tambahan sumber dana sangat sulit.

- 3) Dalam hal opportunity atau peluang adalah :

⁶Wawancara dengan ibu8 Dwi Astutik, 6 Juni 2004

a. Kepedulian pemerintah terhadap anak jalanan yang cukup dapat diperhitungkan

b. Anak mapan yang masuk usia 21 tahun sudah mengalami masa jenuh hidup di jalanan sehingga lebih mempermudah pembinaannya.

4) Sedangkan dalam hal threat atau ancaman adalah :

a. Sulitnya menghadapi anak jalanan yang masih senang dan asyik hidup di jalanan

b. Kompleknya problem anak jalanan menuntut sikap tegas dan cepat dari pengurus dalam membentuk/mencarikan solusi.

c. Setelah anak dididik keterampilan prosesi diperlukan penyaluran baik magang maupun kerja secepatnya sehingga tidak terjadi kesenjangan yang bisa mengakibatkan anak kembali ke jalanan karena tidak memperoleh/tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

d. Tidak mendapatkan dukungan dari orang tua anjal dalam pembinaan terhadap anaknya, sehingga perlu adanya upaya keras dan pengurus untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua anjal tersebut tentang pentingnya masa depan bagi mereka.

e. Image masyarakat lebih negatif terhadap anak jalanan sehingga diperlukan motivasi yang cukup kuat terhadap anjal untuk mau berubah diri.⁷

Mengenai kelemahan dan ancaman rumah singgah Kharisma Surabaya di atas, maka pengurus melakukan langkah-langkah antisipasi.

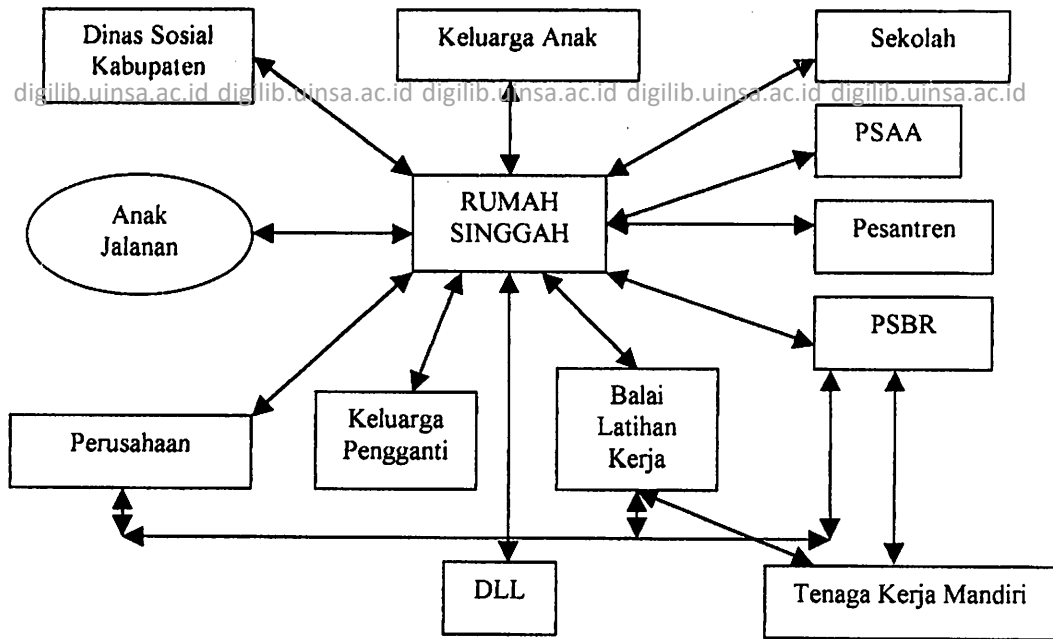
Adapun antisipasi yang dilakukan adalah ;

1. Dalam Hal Kelemahan atau Weakness ;
 - a. Mencari dan mengirim bantuan tenaga administrasi yang profesional di dalamnya, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan administrasi tidak amburadul.
 - b. Mempertemukan antara kedua lembaga baik muslimat atau IPPNU Jatim untuk mengadakan tindak lanjut rumah singgah selanjutnya, karena semuanya tidak bisa digarap sendiri melainkan bersama-sama organisasi atau lembaga terkait lainnya termasuk rekan pers.

Adapun pihak-pihak terkait dengan rumah singgah adalah :

⁷ Dokumen (Laporan Pertanggungjawaban Tahunan) Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

Tabel 5.1



c. Pemberdayaan lingkungan masyarakat bagaimana cara merubah image melalui sosialisasi/penyuluhan/kampanye.

2. Dalam hal ancaman atau Threat :

a. Memberikan pembinaan, pemahaman dan penyadaran tentang bagaimana hidup sebenarnya, kerasnya hidup di jalanan dan dampak negatif lainnya. Hal ini dilakukan secara kontinyu.

b. Pengurus merasakan kehidupan anak jalanan sangat berbeda dengan masyarakat biasa pada umumnya sehingga membutuhkan tindakan cepat dan tegas dalam menghadapi kasus tersebut agar tidak fatal melalui pendekatan-pendekatan pribadi.

c. Anak jalanan dimungkinkan disesuaikan dengan bantuk pelatihan yang diberikan padanya, dengan mendirikan bengkel muda

Kharisma dengan berbagai macam layanan baik servis sepeda motor, las OAW/karbit, las listrik, sablon dan pertukangan.

Adapun ketrampilan lainnya mengirimkan mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik komputer, perhotelan dan lain-lain.

- d. Mendatangi orang tua anjal untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pentingnya masa depan bagi mereka, dengan memberikan motivasi yang kuat untuk merubah diri dalam kehidupan yang lebih baik lagi.⁸

d. Sasaran

Untuk menentukan target program, pengurus rumah singgah kharisma Surabaya harus mengetahui kondisi riil di lapangan, sehingga diperlukan strategi khusus untuk mengetahui jangka pendek dan jangka panjang, melalui tahapan-tahapan. Jangka pendek berlaku kurang dari satu tahun sedangkan jangka panjang berlaku kurang lebih dari lima tahun.

Adapun sasaran tersebut diantaranya:

1. Sasaran jangka pendek :
 - 1) Bimbingan wudhu dan sholat(lengkap)
 - 2) Bimbingan membaca huruf hijaiyah
 - 3) Meniadakan kebiasaan buruk seperti minum-minuman keras, mencuri dan lain-lain.

⁸ Wawancara dengan ibu Dwi Astutik selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma Surabaya, tanggal 6 Juni 2004

- 4) Membina keterampilan profesi baik itu komputer, otomotif, sablon, pertukangan dan lain-lain.
- 5) Mempertahankan anak agar tetap sekolah.
- 6) Memberi dana bergulir bagi orang tua asuh yang sudah dibina.
- 7) Membantu tindakan kekerasan baik fisik maupun mental.
- 8) Memberikan motivasi bimbingan belajar dan beasiswa.
- 9) Pembinaan mental dengan pengadaan diri sebagai manusia yang butuh hidup sempurna.
- 10) Membina rohani dan wirausaha bagi orang tua anak jalanan.

2. Sasaran jangka panjang:

- 1) Pengembangan usaha bengkel muda kharisma Surabaya.
- 2) Bengkel musik dengan menelurkan lagu rekaman.
- 3) Pertukangan dan kerajinan dengan membuat kreasi yang dapat dinikmati oleh khalayak umum.⁹

e. Mekanisme Program-program Kerja

Program kerja rumah singgah kharisma dibuat oleh semua pengurus. Program kerja tersebut dihasilkan melalui rapat tahunan yang mana dilakukan pada setiap tahun ajaran baru tepatnya pada setiap awal bulan Juli, dan untuk memudahkan pengurus berkomunikasi maka setiap

⁹Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik, 6 Juni 2004

minggu pertama pada awal bulan selalu diadakan rapat pertanggungjawaban atas semua program yang telah ditetapkan.¹⁰

Adapun laporan kegiatan/semua program kerja rumah singgah

Kharisma Surabaya 2002-2003 :

TABEL 5.2
Laporan Kegiatan Rumah Singgah Kharisma Surabaya Tahun 2002-2003

No.	Bulan	Kegiatan
1.	Juli	1. Raker Pimpinan dan porseni 2. Kegiatan liburan -Rekreasi -Penambahan Pendidikan non formal atau kursus dan lain-lain 3.. Rekrutmen Anjal (anak jalanan) 4. Pendaftaran dan Her-regestrasi Anjal 5. Pindah rumah singgah di Karangrejo Sawah Gang VIII No.8 Surabaya
2.	Agustus	1. Peringatan 17 Agustus dengan mengadakan berbagai macam lomba, Mauidhotul Khasanah, pembagian hadiah lomba 2. Penetapan Anak berprestasi 3. Pelatihan Las BLK 10 Anak
3.	September	1. Pengiriman Anak jalanan ke PSBR pelatihan ketrampilan

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Astutik, tanggal 6 Juni 2004

		2. Rapat Pengurus
4.	Oktober	1. Isra' Mi'raj 2. Persiapan Laporan DINSOS Tahap I 3. Pelatihan sablon di rumah singgah selama 1 Bulan
5.	Nopember	1. Persiapan kegiatan Romadhon 2. Belanja kebutuhan hari raya 3. Pondok Ceria/ramadhan ceria dengan 50 anjal 4. Pembuatan Laporan Dinsos tahap I
6.	Desember	1. Pemberian santunan paket lebaran, zakat dan sembako 2. Halal bi halal dan silaturahmi pendamping ke rumah orang tua anjal 3. Halal bi halal Anjal dan pendamping silaturahmi ke Yayasan 4. Penyerahan rombongan ke orang tua Anjal 5 orang
7.	Januari	1 Laporan Zakat 2. Persiapan Panitia Hari Raya Qurban 3. Pembayaran SPP Semester II 4. Pelatihan membuat bunga kerja sama dengan IDI
		5. Pelatihan perhotelan kerjasama dengan NSC selama 3 Bulan plus Magang 6. Seminar penanggulangan narkoba dan HIV AIDS sebagai

		peserta di Universitas Airlangga
8.	Februari	1. Kegiatan Idhul Adha 2. Laporan perolehan Qurban ke Yayasan 3. Peringatan I Muharram di rumah singgah Karangrejo Sawah Surabaya 4. Persiapan laporan DINSOS tahap II
9.	Maret	1. Majelis Dzikir 2. Laporan DINSOS tahap II
10.	April	1. Pembukaan KBAJ mandiri di daerah Benduk Merisi Jaya dengan Tahlil bersama 2. Dzikrullah bersama di Darmo Permai Selatan V/61-63 3. Penyusunan Program tahunan 4. Pembuatan Proposal DINSOS
11	Mei	1. Persiapan laporan pengurus 2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 3. Persiapan mendirikan bengkel las, otomotif, servis sepeda, sablon dan musik di daerah Babatan Wiyung Surabaya
12.	Juni	1. Raker rumah singgah 2. Ziarah ke makam Sunan Drajad dan ke Gua Maharani serta ke Tanjung Kodok

Sumber : Pelaksanaan Program tahunan 2002-2003

Catatan : Kegiatan rutin tiap hari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Di RBAJ Bendul Merisi Jaya

- a. Jam 15.00 – 21.00 Diadakan pembinaan rohani berupa :
 - Sholat
 - Ngaji Qur'an
- b. Pendidikan baca tulis bagi anak-anak yang drop out sekolah selama 3 kali seminggu
- c. Bimbingan ahlak pada anak mapan usia remaja dan dewasa 2 minggu sekali setiap hari Jum'at
- d. Bimbingan pada orang tua Anjal setiap 2 kali seminggu hari Rabu dan Minggu

2. Di posko III Bengkel Babatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Jam 07.00 – 17.00 Usaha bengkel (senin selasa, rabu kamis, sabtu dan minggu) Jam 13.00 – 17.00 kursus hari Jum'at
- b. Jam 18.00 – 19.00 di adakan pembinaan rohani berupa :
 - Sholat
 - Ngaji Qur'an
 - Maidhotul Khasanah/pembinaan ahlak

3. Di posko I Karangrejo Sawah

- Pembinaan rohani 1 Minggu dua kali.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Controlling (Pengevaluasian)

Pada tahap pengevaluasian pengurus harian pada setiap bulannya melakukan rapat di mana membahas dan mengevaluasi tentang hal-hal yang memudahkan pengurus dalam setiap kegiatan yang selesai dan dilakukan oleh para pengurus dan anggota rumah singgah.¹² Setelah itu laporan di bendel menjadi satu, yang mana nantinya dilaporkan kepada ketua rumah singgah pada akhir tahun untuk laporan pertanggungjawaban tahunan. Laporan tersebut disampaikan kepada :

- a. Yayasan Taman Pendidikan dan sosial Nahdhatul Ulama' Khadijah.
- b. Ikatan Putra-Putri Nahdhatul Ulama' Jawa Timur.
- c. Kantor Wilayah Dinas Sosial Jawa Timur serta Lembaga Instansi lainnya.
- d. Yang mendanai kegiatan pembinaan anak jalanan.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengelolaan Dana Rumah Singgah Kharisma Surabaya

a. Sumber Dana

Dalam satu bulan sekali pengurus mengadakan rapat rutin yang bertepatan pada akhir bulan. Adapun isi rapat tersebut adalah evaluasi kerja baik tentang program atau kegiatan maupun pengeluaran keuangan

¹¹ Dokumen dan Wawancara dengan ibu Dwi Astutik selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma Surabaya, tanggal 6 Juni 2004

¹² Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik, tanggal 6 Juni 2004

¹³ Dokumen (Program Pembinaan Anjal Jatim 2004) Rumah Singgah Kharisma Surabaya

untuk menindaklanjuti program satu bulan sekali. Dalam setiap kegiatan pengurus wajib melaporkan, karena dengan adanya laporan diharapkan diperoleh kondisi riil tentang kegiatan anak jalanan dan jika berkenaan dengan pengeluaran keuangan, maka segera di dapat informasi tentang kurang maupun lebihnya uang tersebut. Dengan kata lain untuk mempermudah dalam pertanggungjawaban nantinya/akhir tahun untuk evaluasi. Setelah adanya laporan kemudian dianalisa oleh forum masyarakat dari seluruh anggota yang ada dari rumah singgah. Untuk menindaklanjuti program yang dilaksanakan sesuai dengan target atau belum, apabila sesuai maka tinggal peningkatan yang lebih baik lagi tetapi apabila belum maka pengurus lebih selektif lagi. ¹⁴Dalam menentukan sumber dana tersebut selalu dibarengi dengan penentuan program atau kebutuhan yang membutuhkan dana.

Adapun dana yang diperoleh rumah singgah Kharisma Surabaya tersebut berasal dari Departemen Sosial, Edaran Zakat, Dinas Sosial APBN, Diknas Life Skill dan dana Life Skill Muslimat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL 5.3
Sumber Dana Rumah Singgah Kharisma Surabaya Tahun 2002-2003

No.	Bantuan Dari	Tiap Tahun
-----	--------------	------------

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi Atutik, 6 Juni 2004

1.	Pemerintah Pusat	-
2.	Pemerintah Daerah I	-
3.	Pemerintah Daerah Tingkat II	
4.	Departemen Sosial	18.704.000,00
5.	Edaran Zakat	2.815.000,00
6.	Dinas Sosial APBN	42.000.000,00
7.	Diknas Life Skill	50.000.000,00
8.	Dana Life Skill Muslimat	600.000,00
	Jumlah	114.119.000,00

Keterangan :

Dari tabel tersebut di atas, semua dana didapatkan dari sumber dana satu tahun sekali. Dari masing-masing sumber dana tiap tahunnya tidak sama malah ada yang lebih banyak lagi, karena setiap sumber dana menyesuaikan antara APBN yang didapat ini berlaku pada Departemen Sosial, Diknas Life Skill dan dana Life Skill Muslimat, sedangkan edaran zakat disesuaikan dengan keikhlasan dari para penyumbang atau dermawan. Untuk mendapatkan dana tersebut melalui pengajuan proposal, karena dengan adanya proposal tersebut pihak sumber dana yakin atas kebutuhan yang sesuai dengan program kegiatan anak binaan di rumah singgah kharisma Surabaya. Yang

membuat proposal adalah ketua dan sekretaris karena merekalah salah satu orang yang mengetahui kebutuhan anak jalanan, mereka membuat proposal atas dasar kebutuhan dana untuk realisasinya program agar sesuai dengan yang diinginkan. Dana yang didapat berupa uang dan lembaran cek yang kemudian dimasukkan ke bank atas nama rumah singgah kharisma, kemudian dibelikan atau digunakan untuk keperluan operasional rumah singgah atas dasar program-program kerja yang sesuai dengan proposal pengajuan.¹⁵

b. Pemanfaatan Dana

Dana rumah singgah Kharisma yang telah diperoleh dari sumber dana tersebut diatas, digunakan untuk kebutuhan dan kesejahteraan anak binaan rumah singgah Kharisma Surabaya. Untuk itu dana atau harta yang dimiliki oleh rumah singgah harus dijaga dan digunakan untuk menjalankan segala aktifitas dan kegiatan operasional rumah singgah.¹⁶

Dalam hal ini pemanfaatan sumber dapat dibedakan atas dua jenis pendanaan yaitu :

1. Pendanaan Rutin

Yang dimaksud dengan pendanaan rutin adalah pengeluaran yang mana mesti diadakan, dalam membiayai atau memelihara kegiatan / aktivitas yang bersifat terus-menerus, antara lain :

¹⁵ Wawancara dengan ibu Dwi Astutik dan ibu Wiwik Endhawati selaku Ketua dan bendahara Rumah Singgah Kharisma Surabaya, tanggal 6 Juni 2004

¹⁶ Wawancara dengan ibu Dwi Astutik, tanggal 6 Juni 2004

88

a. Biaya Bisyaroh atau honor, yang diberikan kepada ketua, bendahara dan pendamping.

b. Biaya pemeliharaan, misalnya : pembayaran iuran listrik, telepon PDAM, ATK, dan lain-lain.

c. Biaya peralatan baik biaya peralatan sekolah maupun alat-alat untuk perawatan rumah singgah.

d. Biaya operasional di lapangan.

e. Biaya beasiswa

f. Biaya permakanan sehari-hari

g. Biaya lain-lain

2. Pendanaan Tak Rutin

Yang dimaksud dengan pendanaan tak rutin adalah pengeluaran yang berlaku satu tahun sekali, Adapun pengeluaran tersebut digunakan untuk sewa rumah RBAJ mandiri, komputer, administrasi Dinsos (dana operasional untuk Peksos), Peksos Dinsos dan Administrasi Muslimat.¹⁷

c. Pertanggungjawaban Dana

Laporan pertanggungjawaban dana rumah singgah Kharisma Surabaya biasanya dilakukan setahun sekali. Adapun cara pembuatannya adalah dengan memuat dua lajur, pemasukan dan pengeluaran. Berkenaan dengan laporan pertanggungjawaban ini dilakukan oleh bendahara

¹⁷ Dokumen (Laporan Pertanggungjawaban Tahunan) Rumah Singgah Kharisma Surabaya

Yayasan, yang mana tugas bendahara tersebut adalah berkewajiban untuk melakukan pencatatan hasil perolehan dana dan segala macam bentuk pengeluaran secara rapi dan jelas, mengeluarkan uang sesuai usulan dan kebutuhan unit sosial masing-masing setelah ada persetujuan dari ketua, mencari dan menghimpun dana, mengelola keuangan, membuat rancangan pendapatan dan belanja sosial, menyimpan buku dan bukti transaksi keuangan dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan sirkulasi keuangan. Dalam hal ini bendahara biasanya memberitahukan kepada pengurus melalui tulisan maupun lisan. Selain itu, pertanggungjawaban dapat dilakukan pada setiap saat apabila dibutuhkan untuk ketertiban administrasi keuangan. Dengan demikian bendahara rumah singgah harus selalu siap dalam mempertanggungjawabkan dana dan apabila ditemukan kesalahan maka hendaknya untuk menguji ulang sebagai pembenahan.¹⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan keuangan rumah singgah berikut ini.¹⁹

Laporan Keuangan Rumah Singgah Kharisma Surabaya Tahun 2002-2003

Pemasukan Dana Tahun 2002-2003.

1. Saldo akhir 2002, Juni	Rp	1.456.500,00
2. Departemen Sosial	Rp.	18.704.000,00
3. Edaran Zakat	Rp.	2.815.000,00

¹⁸ Wawancara Ibu Dwi Astutik dan Ibu Wiwik selaku ketua dan bendahara, tanggal 19 Juni 2004).

¹⁹ Dokumen (Laporan Pertanggungjawaban Tahunan) Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

4. Dinas Sosial APBN	Rp. 42.000.000,00
5. Dinas Life Skill	Rp. 50.000.000,00
6. Dana Life Skill Muslimat	Rp. 600.000,00
Jumlah	Rp. 115. 575. 500,00

Pengeluaran dana tahun 2002-2003

A. (Pengeluaran Non Rutinitas)

1. SEWA rumah RBAJ mandiri	Rp. 3.500.000,00
2. Komputer	Rp. 4.000.000,00
3. Administrasi Dinsos	Rp. 700.000,00
4. Peksos Dinsos	Rp. 900.000,00
5. Administrasi Muslimat	Rp. 6.000.000,00
Jumlah	Rp.15.100.000,00

B. (Pengeluaran Rutinitas dalam 1 tahun)

1. Bisyaroh atau Honor	Rp. 7.199.000,00
2. Rekening :	
a. Listrik	Rp. 551.700,00
b. Telepon	Rp. 1.204.300,00
c. PDAM	Rp. 212.700,00
3. ATK	Rp. 1.059.150,00
4. Peralatan	Rp. 2.747.550,00
5. Operasional di lapangan	Rp. 2.528.850,00

6. Beasiswa	Rp. 2.825.000,00
7. Permakanan	Rp. 4.710.850,00
8. Lain-lain	Rp. 4.429.750,00
Jumlah	Rp.27.468.850,00

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sisa total keuangan tahun 2002-2003

Jumlah Pemasukan	Rp. 115.575.500,00
d. Non Rutinitas	Rp. 15.100.000,00
e. Rutinitas	Rp. 27.468.850,00
	Rp. 42.568.850,00
	Rp.73.006.650,00

Saldo akhir atau sisa uang tahun 2002-2003 sebesar Rp. 73.006.650,00 dimasukkan ke saldo tahun 2003-2004 yang digunakan untuk tambahan biaya operasional yang ada atau selanjutnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Analisa Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berangkat dari data-data dan teori-teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan mencoba menganalisa secara singkat tentang manajemen rumah singgah Kharisma (Analisa fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana di rumah singgah Kharisma Surabaya), sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan Rumah Singgah

Perencanaan di Rumah Singgah Kharisma dilakukan untuk kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini menyangkut perencanaan dana, artinya dana direncanakan ketika ada program, maksudnya ketika program-program ke depan sudah terencana dengan baik, maka setiap divisi mudah dalam membuat rancangan dana selanjutnya. Perencanaan dapat memungkinkan ketua memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, membantu menetapkan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemikiran perintah untuk beroperasi, memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, membuat tujuan mudah dipahami, dan menghemat waktu, usaha, serta dana.

a. Misi dan visi rumah singgah

Misi menguraikan bidang sosial dan agama seperti peningkatan kualitas agama, pengembangan kualitas pelayanan masyarakat terutama anak binaan dan masyarakat binaan, pemberdayaan ekonomi produktif sehingga berkualitas dalam keislaman, keilmuan, berwawasan serta peka

sosial dan lingkungan yang ditekankan dalam organisasi, dan ini dilakukan sedemikian rupa sehingga mencerminkan nilai dan prioritas dan para pengambil keputusan.²⁰

Sedangkan dalam rumah singgah Kharisma misi dan visi yang ada sama dengan yang dimiliki oleh semua organisasi sosial yayasan Khatijah yakni secara global, tetapi pengurus rumah singgah membuat misi dan visi tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diperlukan anak jalanan melalui perincian tujuan (goals) baik secara umum maupun khusus.

Agar tercapai misi sesuai dengan uraian diatas Pearce mengemukakan landasan keyakinan perumusan misi, pertama harus memberikan manfaat setidaknya sama dengan harganya, yaitu mengembangkan kualitas pelayanan, agama untuk memperoleh ilmu, wawasan serta kehidupan yang layak. Kedua, dapat memuaskan kebutuhan pemakai jasa yang belum terpenuhi, yaitu menyiapkan sarana dan pelatihan-pelatihan profesional sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya misi rumah singgah tersebut, maka dapat menolong upaya-upaya peningkatan kualitas anak jalanan/anak binaan dan masyarakat binaan.²¹

²⁰ John. A. Pearce II, Richard B. Robinson. JR, *Manajemen Strategik, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jilid I (Jakarta, Binarupa aksara, 1997), hal. 55

²¹ John. A. Pearce II, Richard B. Robinson. JR, *Managemenn Strategk Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. hal. 57

Perumusan misi di rumah singgah Kharisma dalam penerapan perencanaan strategi sesuai dengan apa yang dikemukakan Pearce, karena disini dapat dibandingkan bahwa rumah singgah juga melakukan keyakinan dasar dalam membuat misi dan mencerminkan nilai dan prioritas suatu organisasi.

b. Tujuan rumah singgah

Tujuan didefinisikan sasaran yang akan dicapai oleh organisasi. Tujuan ini merupakan penjabaran dari misi sehingga bersifat operasional.²²

Sedangkan pengurus rumah singgah menentukan tujuan yang terdiri dari tujuan umum meliputi kebutuhan yang bersifat kompleks atau secara garis besar. Dan tujuan khusus meliputi rincian dari tujuan khusus.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang dibuat rumah singgah secara rinci tersebut agar dapat memudahkan dalam mewujudkan misi organisasi.

c. SWOT rumah singgah

1) Lingkungan internal.

Dalam menentukan kekuatan dan kelemahan yang ada di rumah singgah Kharisma dengan apa yang dikemukakan oleh Pearce sangat sesuai sekali. Kekuatan didefinisikan sebagai sumberdaya,

²² Isa Anshori, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya: LPFD IAIN Sunan Ampel, 1998), hal. 48

keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lainnya, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.²³

Sedangkan pengurus rumah singgah telah menganalisa kekuatan melalui pembenahan-pembenahan dari dalam organisasi rumah singgah, dalam artian baik sumberdaya maupun dana terus berkembang. Dalam menganalisa kelemahan rumah singgah, mereka melakukan instrospeksi tentang apa-apa yang kurang misalnya tenaga administrasi dan pemberdayaan lingkungan masyarakat dalam memenuhi tujuan dengan tidak melupakan faktor eksternal rumah singgah.

Dengan begitu rumah singgah telah menganalisa lingkungan internal dengan terus mengantisipasi peluang dan ancaman yang ada di rumah singgah dapat konsisten, realistis dan dapat dilaksanakan dengan cermat.

2) Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal organisasi terdiri dari peluang yang didefinisikan sebagai situasi penting yang menguntungkan dalam

²³ John. A. Pearce II, Robinson, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan pengendalian*, hal.231

lingkungan perusahaan, sedangkan ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.²⁴

Pengurus singgah dalam menganalisa eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Di dalam peluang ini tidak terlepas dari dukungan luar baik dalam bidang sosial, politik, teknologi dan jaringan luas yang melibatkan banyak instansi untuk memperkuat daya saing organisasi lain, sehingga apa yang dikemukakan oleh Pearce dengan kenyataan yang ada di rumah singgah benar-benar melakukan analisa *swot* yang baik, karena tidak melupakan faktor eksternal dalam mewujudkan keberhasilan strategi organisasi rumah singgah menuju kesuksesan yang ingin dicapai.

d. Sasaran

1. Sasaran jangka panjang

Dengan cita-cita dan kesuksesan tersebut rumah singgah Kharisma menentukan sasaran jangka panjang sebagai tindak lanjut dari misi rumah singgah yang diperjelas dalam tujuan atau goals rumah singgah baik secara umum maupun khusus.

Sasaran jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diharapkan akan dicapai organisasi selama periode tertentu biasanya 5 (lima) tahun. Kriteria yang digunakan dalam menyiapkan sasaran

²⁴ John. A. Pearcell, Robinson, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, hal.230

jangka panjang adalah dapat diterima, fleksibel, dapat diukur, memotivasi, cocok, dapat dipahami dan dapat dicapai.²⁵

Dengan sasaran yang ditetapkan rumah singgah adalah berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan keinginan rumah singgah sebagai lembaga sosial yang merasa bertanggungjawab dalam membangun masyarakat dan generasi mendatang khususnya bagi anak-anak jalanan menuju pada kehidupan yang lebih baik lagi. Contoh dari sasaran jangka panjang adalah pengembangan usaha bengkel muda Kharisma.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang dikemukakan oleh Pearce dan Robinson dengan kenyataan yang ada di rumah singgah Kharisma tidak mempunyai tolak ukur dalam menentukan apa dan kapan sasaran tersebut dapat dicapai. Akibat dari hal diatas peran rumah singgah kharisma sebagai lembaga sosial dalam mutu kuantitas belum dapat diketahui masyarakat, sasaran tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, sasaran kurang fleksibel terhadap lingkungan dan tidak adanya kecocokan antara misi yang diperjelas dalam tujuan serta sasaran.

²⁵ John. A. Pearce II, Robinson, *Manajemen Strategik, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, hal.320

2. Sasaran jangka pendek

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sasaran jangka pendek yang ada di rumah singgah Kharisma adalah mengatasi permasalahan bagi anak jalanan atau anak binaan baik dalam bidang agama, pendidikan maupun sosial. Apabila dikaitkan dengan apa yang dikemukakan oleh Pearce dan Robinson, sasaran jangka pendek atau sasaran tahunan adalah hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu satu tahun.²⁶

Sasaran jangka pendek lebih kecil jangkauannya daripada jangka panjang, karena mengantisipasi kemungkinan terjadi pada satu tahun ke depan yang lebih spesifik dan langsung terkait dengan rumah singgah, sehingga rumah singgah Kharisma tidak melakukan sasaran jangka pendek seperti yang dikemukakan oleh Pearce dan Robinson, karena rumah singgah Kharisma tidak mempunyai cakupan waktu, kespesifikasian dan keterukuran dalam mengidentifikasi yang harus dicapai untuk mencapai sasaran jangka pendek akhirnya sasaran dapat terintegrasi dan terkoordinasi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa antara misi yang diperjelas dalam tujuan, sasaran jangka panjang dan sasaran jangka pendek di rumah singgah Kharisma berjalan sendiri-sendiri, padahal antara misi,

²⁶John A Pearce, Robinson, *Manajemen Strategik, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, hal. 36

sasaran jangka panjang dan sasaran jangka pendek adalah merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

e. Program-program kerja

Tindak lanjut dari sasaran jangka pendek rumah singgah Kharisma membentuk program kerja yang dibawah oleh berbagai bidang baik sosial, agama dan pendidikan. Dalam bidang agama dibentuknya pengajaran dan pelatihan agama setiap hari maupun satu minggu sekali. Dalam bidang sosial dibentuknya latihan pada anak binaan, berupa keterampilan, sablon, las, perhotelan dan penyeraha rombongan ke orang tua tua binaan. Sedangkan dalam bidang pendidikan, dengan memberikan tambahan pendidikan non formal atau kursus.

Melihat program-program yang ada di rumah singgah, penulis menyimpulkan bahwa program kegiatannya tidak sesuai dengan misi, tujuan dan sasaran, karena program yang ada hanya menyangkut sebagian saja.

f. Controlling (pengevaluasian)

Pada tahap pengevaluasian pengurus harian pada setiap bulannya melakukan rapat di mana mengevaluasi tentang hal-hal yang memudahkan pengurus dalam setiap kegiatan yang selesai dilakukan oleh para pengurus dan anggota rumah singgah. Setelah itu laporan dibendel untuk dilaporkan kepada ketua rumah singgah pada akhir tahun untuk laporan pertanggung jawaban tahunan. Laporan tersebut disampaikan kepada:

- a. Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah.
- b. Ikatan Putra Putri Nahdlatul Ulama Jawa Timur.
- c. Kantor Wilayah Dinas Sosial Jawa Timur dan lembaga lainnya.
- d. Yang mendanai kegiatan anak jalanan.

Untuk memudahkan dalam mencari teori yang berhubungan, peneliti mencari makna dari controlling yakni bermakna pengawasan, pemeriksaan, evaluasi, koreksi, pengendalian, pengamatan dan pengawasan. Untuk mengkomparasikan pernyataan tersebut peneliti mengutip dari Sukarna, bahwa controlling adalah pemeriksaan apakah sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan yang bertujuan untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.²⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi di rumah singgah terhadap kegiatan-kegiatan yang ada tidak perlu dilakukan, karena kegiatan tidak sesuai dengan misi, tujuan dan sasaran.

2. Pengelolaan Dana Rumah Singgah

a. Sumber Dana

Dana yang didapatkan rumah singgah Kharisma dari sumber dana satu tahun sekali. Dana tersebut berasal dari Departemen Sosial, Edaran

²⁷Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen. Cet 1*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 111



Zakat, Dinas Sosial APBN, Diknas Life Skill dan Dana Life Skill digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Muslimat. Untuk mendapatkan dana tersebut dibuat proposal pengajuan.

Menurut Heidjrahman Ranupandojo, sumber dana digolongkan atas dua jenis yaitu sumber dana intern adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan sendiri dan sumber dana ekstern adalah dana yang berasal dari luar perusahaan.²⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang dikemukakan oleh Heidjrahman Ranupandojo dengan kenyataan yang ada di rumah singgah, bahwa sumber dana rumah singgah hanya didapat dari luar saja, meskipun demikian setiap tahunnya dana yang didapat masih lebih untuk tahun selanjutnya.

b Pemanfaatan Dana

Dana yang didapat digunakan untuk kebutuhan dan kesejahteraan anak binaan rumah singgah Kharisma. Untuk itu dana atau harta yang dimiliki harus dijaga dan dipergunakan untuk menjalankan segala aktifitas dan kegiatan operasional rumah singgah baik itu pendanaan rutin maupun pendanaan tak rutin.

²⁸ Heidjrahman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: YKPM, 1990, hlm. 142.

Menurut M.E. Ayyub, dana itu dimanfaatkan sesuai dengan prioritas dan rencana yang disusun mulai dari alokasi biaya rutin maupun tidak rutin.²⁹

Menurut Heidjrahman Ranupandojo, dana yang telah diperoleh dari sumber dana akan dipergunakan untuk membelanjai operasi perusahaan atau diintensasikan pada berbagai jenis aktiva perusahaan. Operasi perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar pemakaian listrik, membayar hutang, dan lain-lain.³⁰

Menurut Kadarman dan Yusuf Udaya, manajemen keuangan sering disebut dengan manajemen pembelanjaan adalah semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.³¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang dimiliki rumah singgah tidak digunakan atau dimanfaatkan seluruhnya untuk kebutuhan atau operasional rumah singgah, karena program-program yang dibuat tidak sesuai dengan laporan pemanfaatan dana, hanya terfokus kepada biaya rutin dan tak rutin seperti yang tertera pada laporan keuangan rumah singgah.

²⁹ M.E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 65.

³⁰ Heidjrahman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, hlm. 144 – 145.

³¹ Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), hlm. 15.

c. Pertanggungjawaban Dana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dana digunakan untuk kebutuhan operasional rumah singgah, langkah selanjutnya adalah membuat laporan pertanggungjawaban dana, laporan ini dilakukan satu tahun sekali, tetapi bisa dilakukan pada setiap saat apabila dibutuhkan untuk ketertiban administrasi.

Setiap organisasi diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk, penggunaan dana yang disusun oleh bendahara baik satu minggu, sebulan, atau setahun sekali, yang disampaikan secara tertulis maupun lisan kepada berbagai pihak.³²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tidak sesuai antara program kerja yang dibuat dengan laporan pertanggungjawaban dana, tetapi dalam laporan keuangan dipegang oleh bendahara yang melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur dan tanggungjawabnya dilakukan dihadapan pihak-pihak terkait.

3. Fungsi Perencanaan Dalam Pengelolaan Dana

Untuk mendapatkan perencanaan kerja yang maksimal, pengurus rumah singgah Kharisma mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak jalanan, mengenai faktor yang membantu maupun

³²Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal. 64

menghambat, sehingga mudah dalam merumuskan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan rencana strategis yang ditentukan dalam rencana global yang diterjemahkan ke dalam rencana-rencana operasional dan mencantumkan adanya target yang dicapai dari rencana-rencana operasional serta menjabarkan dalam bentuk satuan uang.

Fungsi perencanaan tidak hanya dilakukan dalam pembuatan program-program kerja saja, melainkan dalam hal pengelolaan dana. Dana yang dimiliki rumah singgah digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan operasional rumah singgah.

Perencanaan dalam pengelolaan dana rumah singgah dipantau oleh pihak-pihak terkait agar berjalan maksimal atau seperti yang diharapkan. Secara tidak langsung semua pihak mempunyai peran yang sangat besar. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

- a. Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah.
- b. Ikatan Putra Putri Nahdlatul Ulama Jawa Timur.
- c. Kantor Dinas Sosial Jawa Timur beserta lembaga instansi lainnya.
- d. Yang mendanai kegiatan anak jalanan.

Pengelolaan dana dalam pertanggungjawabannya dilakukan secara tertulis maupun lisan serta laporan keuangan dihadapan pihak-pihak terkait, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Laporan ini biasanya dilaksanakan setahun sekali, tetapi pertanggungjawaban bisa dilakukan setiap saat apabila dibutuhkan untuk ketertiban administrasi keuangan.

Untuk mengkomparasikan pernyataan tersebut, peneliti mengutip dari buku manajemen diantaranya:

Menurut Kamaruddin Sastradipora, bahwa perencanaan keuangan mencakup tiga langkah penting:

1. Penentuan tujuan keuangan atau jangka panjang dan pendek.
2. Perumusan dan pelaksanaan kebijaksanaan keuangan untuk mencapai tujuan.
3. Penentuan prosedur yang akan membantu pelaksanaan.³³

Menurut M. Manullang, perencanaan merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan, yang dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget dan program dari sesuatu organisasi.³⁴

Menurut J. Fred. Weston, manager keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.³⁵

Menurut Napa J. Awat, manajemen keuangan sebagai bentuk penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang dalam bidang keuangan. Yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tidak satupun kegiatan operasional dalam berjalan apabila bagian kegiatan keuangan gagal memperoleh dana untuk membiayai kegiatan tersebut, artinya fungsi bagian

³³ Kamaruddin Sastradipora, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, h.

³⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Ghalia Indonesia, 1990), hal. 21.

³⁵ J. Fred. Weston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 3.

keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.³⁶

Setelah membandingkan antara data hasil penelitian dengan literatur yang ada, maka dapat dianalisa bahwa fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana yang dilakukan di rumah singgah Kharisma Surabaya adalah tidak baik karena dalam pengelolaan dana tiak sesuai dengan perencanaan program-program kerja yang ada. Dana yang ada tidak digunakan untuk semua kebutuhan operasional rumah singgah, tetapi seorang bendahara rumah singgah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya melalui pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan secara tertulis maupun lisan. Untuk itu dibutuhkan pemantauan dari pihak-pihak terkait agar perencanaan dalam pengelolaan dana dapat berjalan maksimal atau seperti yang diharapkan. Secara tidak langsung semua pihak mempunyai peran yang sangat besar dalam perencanaan pengelolaan dana di rumah singgah Kharisma Surabaya. Perencanaan dalam pengelolaan dana di sini bisa menjadi acuan untuk tahun selanjutnya agar lebih baik dan dapat berkembang serta bersaing di era yang akan datang.

³⁶ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 3.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah membahas permasalahan yang ada pada fokus penelitian diatas, maka disampaikan penulis pada bab terakhir pada penulisan skripsi. Adapun kesimpulan dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana dilakukan tidak sesuai dengan program dan laporan pertanggungjawaban dana karena program-program tersebut tidak sesuai dengan misi, tujuan dan sasaran. Dan laporan keuangan telah dilakukan oleh bendahara yang melakukan tugas dan kewajibannya dengan membuat laporan baik lisan maupun tulisan.
2. Proses pengelolaan dana rumah singgah dilakukan dengan hanya dibuat untuk biaya rutin dan tak rutin saja, seharusnya biaya tersebut sesuai dengan program-program kerja yang dibuat atau disepakati bersama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. REKOMENDASI

Adapun saran dari penulis disini ditujukan pada pihak rumah singgah Kharisma Surabaya dan juga bagi lembaga sosial lainnya. Saran disini hanya sekedar bahan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi perkembangan rumah singgah Kharisma Surabaya. Saran tersebut adalah :

1. Kedepan pengurus rumah singgah didalam mengoptimalkan fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana seharusnya menyesuaikan pengeluaran

dana sesuai dengan program-program yang ada. Dan program yang ada seharusnya sesuai dengan visi, tujuan dan sasaran rumah singgah.

2. Pengurus rumah singgah didalam porses pengelolaan dana seharusnya tidak hanya digunakan untuk biaya rutin dan tak rutin saja tetapi biaya tersebut harus sesuai dengan program kerja yang dicanangkan.

C. PENUTUP

Dengan ucapan syukur Al-Hamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi peneliti sendiri. Penulis sadar bahwa tidak ada suatu apapun yang sempurna didunia ini, maka dari itu jika terdapat kekeliruan dan kekurangan dam skripsi ini penulis menerima kritik dan saran dari pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT selalu melimpahkan barokah, manfaat dan balasan terhadap semua pihak atas bantuannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

RALAT

Halaman 6, setelah alenia pertama ditambah dengan : Dari beberapa unit organisasi sosial yang berada dinaungan Yayasan Khatijah, rumah singgah Kharisma adalah organisasi yang relatif baru didirikan (1998), tetapi pada saat kurun singkat kepercayaan dari pihak lain terutama instansi yang memberikan bantuan dalam hal sumber dana dari tahun ke tahun makin bertambah secara signifikan.¹ Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana yang diterapkan di rumah singgah Kharisma Surabaya.

Lanjutan dari halaman 9, setelah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya : 5. KHARISMA adalah nama salah sebuah organisasi sosial yang dikelola oleh Yayasan Khotijah Surabaya. KHARISMA kepanjangan dari Khotijah bekerjasama dengan IPPNU Jawa Timur dalam membentuk insan mandiri dan bertaqwa.²

Halaman 48, alenia ketiga setelah pengelolaan dana : menggunakan tehnik wawancara terpimpin, wawancara terpimpin adalahtanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.³ adapun wawancara tersebut terlampir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Dokumen (Laporan Pertanggungjawaban Tahunan) Rumah Singgah Kharisma Surabaya

² Dokumen (Program Pembinaan Anjal Jatim 2004) Rumah Singgah Kharisma Surabaya

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal.59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Anshori. Isa, 1998, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya : LPFD
- Arikunto.Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Awat. Napa J., 1999, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ayub. Moh., 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press
- Bachtiar. Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos
- BKSD, 2000, *Modul I Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, Jakarta
- Bryson. John M., 2002, *Perencanaan Strategis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bungin. Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet-1, Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya : Mahkota
- Handoko. Hani, 1995, *Manajemen Edisi-2*, Yogyakarta : BPFE
- Heidjrahman. Ranupandojo, 1990, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta : YKPM
- Kadarman dan Yusuf Udaya, 1996, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat, 1994, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Lukman. Syamsuddin, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Manullang. M., 1990, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia

- Mardalis, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Massic. Joseph L., 1983, *Dasar-Dasar Manajemen. Edisi 3*, Jakarta : Erlangga
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Moeloeng. Lexy I., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rajda Karya
- Muchtaron. Zaini, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al Amin Press dan IKFA
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, 1991, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pearce II. John A dan Richard B. Robinson, 1997, *Manajemen Strategik, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Jilid 1*, Jakarta : Binarupa Aksara
- Sadeli. Lili M., 2000, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sastradipoera. Komaruddin, 1994, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syafi'i. Inu Kencana, 2000, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sukarna, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen. Cet-1*, Bandung : Mandar Maju
- Terry. GR dan LW. Rue, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Thohir. M. dkk, 1996, *Akuntansi*, Surabaya : Trikarya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Tunggal. Amin Widjaja, 1993, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Weston. J. Fred, 1996, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga